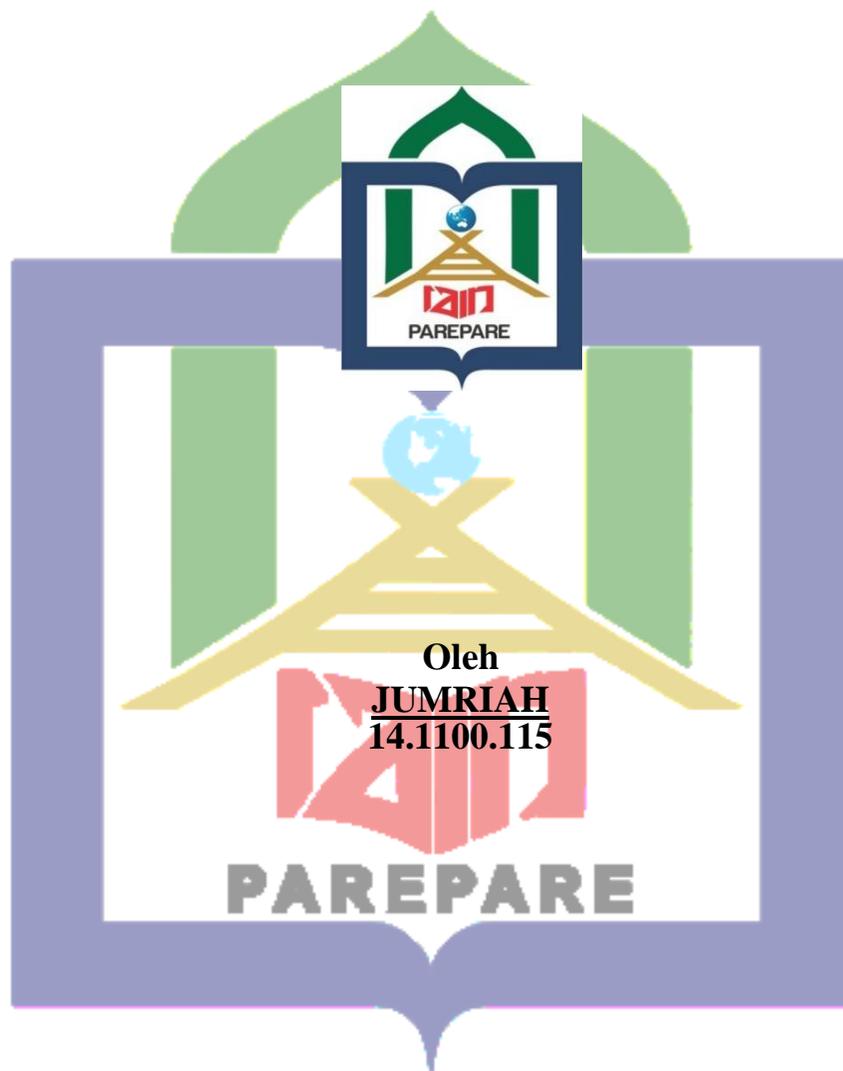


**PENGARUH METODE PEER LESSONS TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM
PEMBELAJARAN PAI DI KELAS XI
SMAN 5 PINRANG**



Oleh
JUMRIAH
14.1100.115

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

**PENGARUH METODE PEER LESSONS TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM
PEMBELAJARAN PAI DI KELAS XI
SMAN 5 PINRANG**



Oleh
JUMRIAH
14.1100.115

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd) pada Program Studi Pendidikan
Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

**PENGARUH METODE PEER LESSONS TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM
PEMBELAJARAN PAI DI KELAS XI
SMAN 5 PINRANG**

Skripsi

**Sebagai salah satu Syarat untuk mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : JUMRIAH
Judul Skripsi : Pengaruh Metode *Peer Lessons* Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran PAI di Kelas XI SMAN 5 Pinrang.
NIM : 14.1100.115
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua STAIN Parepare No. Sti.08/PP.00.9/2572/2017

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. Firman, M.Pd.
NIP : 19650220 200003 1 002
Pembimbing Pendamping : Usman, M.Ag.
NIP : 19700627 200801 1 010

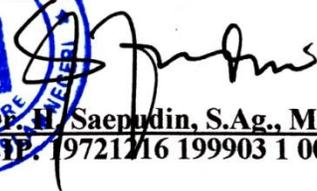


Mengetahui,
Fakultas Tarbiyah



Dekan

Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19721216 199903 1 001



SKRIPSI
PENGARUH METODE PEER LESSONS TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM
PEMBELAJARAN PAI DI KELAS XI
SMAN 5 PINRANG

Disusun dan diajukan oleh

JUMRIAH
NIM : 14.1100.115

Telah dipertahankan di depan dewan penguji ujian munaqasyah
Pada tanggal 11 Februari 2019 dan
Dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

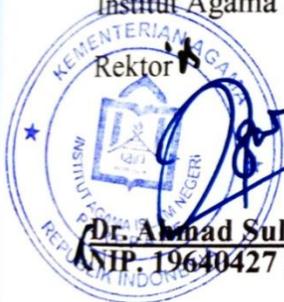
Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Dr. Firman, M.Pd.
NIP : 19650220 200003 1 002
Pembimbing Pendamping : Usman, M.Ag.
NIP : 19700627 200801 1 010



Institut Agama Islam Negeri Parepare Fakultas Tarbiyah

Rektor



Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si
NIP. 19640427 198703 1 002

Dekan



Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19721216 199903 1 001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Metode *Peer Lessons* Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran PAI di Kelas XI SMAN 5 Pinrang.

Nama Mahasiswa : JUMRIAH

NIM : 14.1100.115

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua STAIN Parepare No. Sti.08/PP.00.9/2572/2017

Tanggal Kelulusan : 11 Februari 2019

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. Firman. M.Pd. (Ketua) ()

Usman, M.Ag. (Sekretaris) ()

Dr. Hj. Hamdanah, M.Si. (Anggota) ()

Drs. Muzakkir, M.A. (Anggota) ()

Mengetahui,-

Institut Agama Islam Negeri Parepare

Rektor




Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP. 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat dan rahmatNya serta hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dari perguruan tinggi berupa skripsi dengan judul “Pengaruh Metode *Peer Lessons* terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI SMAN 5 Negeri” yang merupakan ketentuan untuk memperoleh gelar sarjana pada jenjang pendidikan strata 1 (S1) di Institut Agama Islam Negeri Parepare, Fakultas Tarbiyah, Prodi Pendidikan Agama Islam.

Shalawat serta salam kepada Rasulullah Saw, dan sahabatnya yang sebagaimana diketahui dialah yang menegakkan tiang agama beserta keluarga Islam sehingga Islam sampai kepada seluruh manusia di penjuru dunia dan Rasulullah Saw merupakan panutan kita selama menjalankan kehidupan di dunia ini baik berupa perkataan maupun perbutannya.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada ke-dua orang tua yang penulis cintai yakni ayahanda Hodding dan ibunda Parida yang telah mendidik dan membesarkan penulis serta memberikan motivasi, nasehat, kasih sayang dan perhatian. Penulis mengucapkan terima kasih atas segala bantuan, perhatian, kasih sayang, dan motivasi, dan do'anya hingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan arahan oleh beberapa pihak dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada dosen pembimbing yakni bapak Dr.

Dr. Firman, M.Pd. selaku pembimbing utama dan bapak Usman, M.Ag. selaku pembimbing pendamping atas segala bimbingan ilmu, motivasi, nasehat, dan arahnya dari kedua pembimbing, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih yang setulusnya yang telah terlibat dalam penyelesaian skripsi ini yakni kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare yang memiliki loyalitas tinggi dalam mengelola dan mengembangkan lembaga pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah beserta staf dan karyawan fakultas atas pengabdianya telah menjadikan sistem pendidikan yang nyaman, aman, dan tertib khususnya di fakultas Tarbiyah.
3. Bapak Drs. Abdullah Tahir, M.Si. selaku penanggung jawab pena Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) atas motivasi, arahan serta bimbingannya selama proses perkuliahan.
4. Bapak Usman, M.Ag. selaku Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
5. Muhammad Dahlan, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala SMA Negeri 5 Pinrang beserta seluruh jajarannya, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dalam rangka penelitian penyusunan skripsi dalam penyelesaian studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Parepare.
6. Seluruh guru SMA Negeri 5 Pinrang yang senantiasa memberikan motivasi dan nasehat kepada penulis dalam melaksanakan penelitian.

7. Dosen pada Program Pendidikan Agama Islam yang senantiasa membimbing dan mengajarkan tentang ilmu dan kebajikan terutama ilmu pendidikan dan ilmu agama.
8. Serta seluruh teman seperjuangan mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2014 serta kepada seluruh mahasiswa Institut Agama Islam Parepare untuk bantuan dan kebersamaan selama penulis menjalani studi di IAIN Parepare baik dalam keadaan duka maupun bahagia.

Penulis tidak lupa pula menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu lancarnya penyelesaian skripsi ini. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah memberikan bantuan, baik secara moril maupun secara material sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga segala kebaikannya bernilai ibadah disisi Allah SWT dan menjadikan pahala bagi kita semua.

Penulis hanyalah manusia biasa maka dari itu, jika terdapat kesalahan dalam penulisan skripsi ini dimohon agar sekiranya pembaca berkenaan memberikan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 10 Februari 2019

Penyusun



JUMRIAH
14.1100.115

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : JUMRIAH
NIM : 14.1100.115
Tempat/Tgl. Lahir : Tapporang, 23 Agustus 1996
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Pengaruh metode *Peer Lessons* terhadap motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI di Kelas XI SMAN 5 Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 10 Februari 2019

Penyusun



JUMRIAH
14.1100.115

ABSTRAK

Jumriah. *Pengaruh Metode Peer Lessons Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pai Di Kelas XI SMAN 5 Pinrang.* (dibimbing oleh Firman dan Usman).

Metode *peer lessons* berupaya mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan masalah atau mengkorelasikan apa yang mereka pelajari ke dalam masalah di kehidupan mereka.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif korelasional. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Random Sampling*. Adapun teknik pengumpulan data instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini yakni angket, observasi dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini analisis deskriptif dan inferensial dengan menggunakan *aplikasi SPSS 21 dan regresi linear sederhana*.

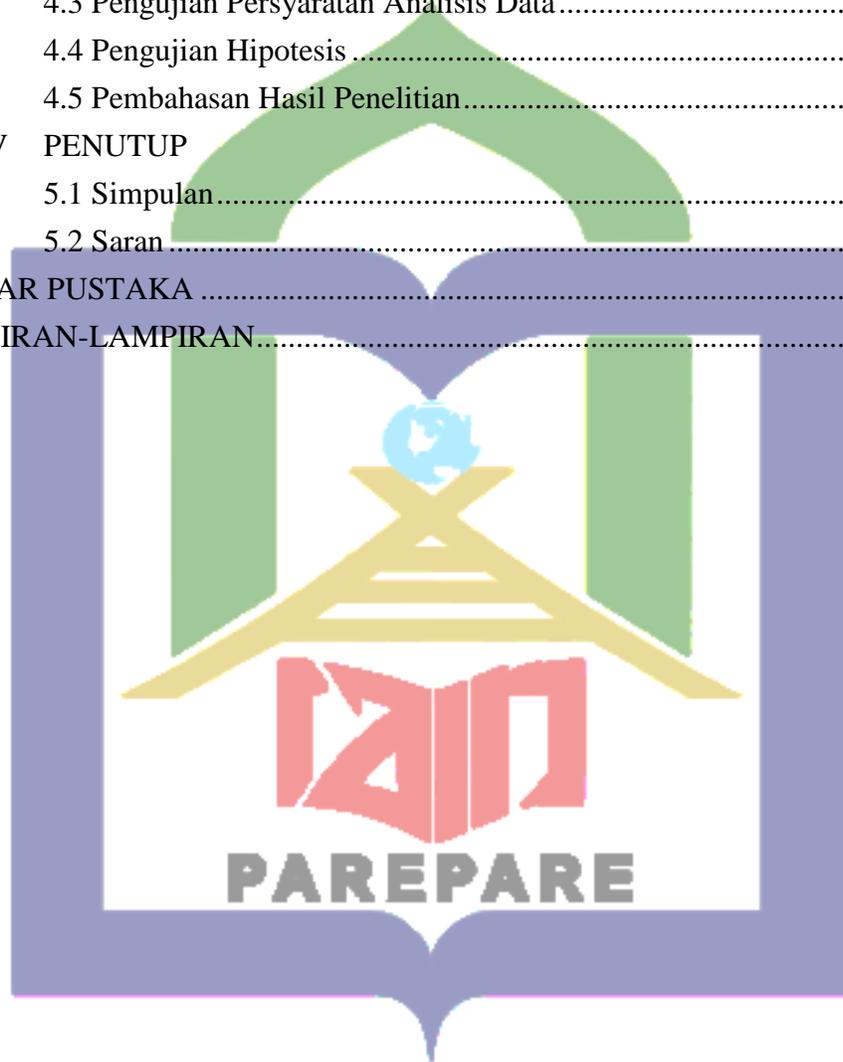
Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Metode *peer lessons* yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran PAI meningkatkan aktivitas siswa yang dibuktikan dengan hasil angket dari 106 responden dengan nilai 83,7 %. (2) Motivasi belajar peserta didik kelas XI SMAN 5 Pinrang berada pada kategori tinggi yaitu 87.3% yang dibuktikan dengan menganalisis hasil angket dari 106 responden. (3) Terdapat pengaruh yang signifikan metode *peer lessons* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas XI SMAN 5 Pinrang yang dibuktikan melalui hasil uji hipotesis nilai signifikansi $0.000 \leq 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak serta berdasarkan uji pengaruh yang telah dilakukan bahwa besarnya pengaruh metode *peer lessons* terhadap motivasi belajar peserta didik sebesar 36.9% dalam artian bahwa 63.1% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Metode *Peer Lessons*, Motivasi Belajar Peserta Didik

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Deskripsi Teori.....	7
2.1.2 Metode <i>Peer Lessons</i>	7
2.1.3 Motivasi Belajar.....	13
2.1.4 Pendidikan Agama Islam.....	20
2.2 Tinjauan Hasil Penelitian.....	25
2.3 Kerangka Pikir.....	26
2.4 Hipotesis.....	27
2.5 Definisi Operasional Variabel.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian dan Desain Penelitian.....	29
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	29
3.3 Populasi dan Sampel.....	30
3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	32

3.5 Teknik Analisis Data	37
3.6 Pengujian Hipotesis	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Hasil Lokasi Penelitian	41
4.2 Deskripsi Hasil Penelitian	42
4.3 Pengujian Persyaratan Analisis Data	48
4.4 Pengujian Hipotesis	54
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian	57
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan	62
5.2 Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	66



DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1	Data Populasi Peserta Didik SMAN 5 Pinrang	30
4.1	Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif Variabel (X)	43
4.2	Distribusi Frekuensi Metode <i>Peer Lessons</i>	43
4.3	Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif Variabel (Y)	46
4.4	Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Peserta Didik	46
4.5	Hasil Analisis Item Instrumen Variabel (X) Metode <i>Peer Lessons</i>	49
4.6	Hasil Analisis Item Instrumen Variabel (Y) Motivasi Belajar	50
4.7	Reliabilitas variabel (X) Metode <i>Peer Lessons</i>	51
4.8	Reliabilitas variabel (Y) Motivasi Belajar Peserta Didik	51
4.9	Uji Normalitas menggunakan analisis <i>Kolmogrov-Smirnov Test</i>	52
4.10	Uji Linearitas Menggunakan Tabel Anova	53
4.11	Uji hipotesis variabel X (metode <i>peer lessons</i>) dan variabel Y (motivasi belajar peserta didik)	54
4.12	Anova pada <i>Uji Regresi Linear</i> Sederhana	56
4.13	<i>Coefficients</i> pada <i>Uji Regresi Linear</i> Sederhana	56
4.14	Model Summary pada <i>Uji Regresi Linear</i> Sederhana	57

DAFTAR GAMBAR

No Tabel	Judul Gambar	Halaman
3.1	Bagan Kerangka Pikir Penelitian	26
4.1	Histogram Metode <i>Peer Lessons</i>	44
4.2	Histogram Motivasi Belajar Peserta Didik	47



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran	Halaman
1	Angket Penelitian	67
2	Tabel t	75
4	Tabulasi Angket Variabel X	76
5	Tabulasi Angket Variabel Y	80
6	Surat izin melaksanakan penelitian dari Kampus	84
7	Surat izin melaksanakan penelitian dari Pinrang	85
8	Surat izin telah melaksanakan penelitian	86
9	Dokumentasi	87
10	Biografi Penulis	89



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pembangunan disetiap negara. Pendidikan berusaha untuk meningkatkan kemampuan peserta didik pada taraf tertentu. Pendidikan sebagai penyiapan warga negara diartikan sebagai suatu kegiatan yang terencana untuk membekali peserta didik agar menjadi warga negara yang baik. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara.

Undang-undang RI, No. 20 Tahun 2003 menjelaskan tentang pengertian Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Indonesia harus menyelenggarakan sebuah sistem pendidikan yang berkualitas, efektif, dan menyeluruh, sehingga dapat menghasilkan sumber daya manusia yang juga berkualitas, berdaya saing tinggi dan sesuai dengan kebutuhan bangsa ini. Kurikulum pendidikan dibutuhkan untuk dijadikan pedoman atau peta petunjuk jalan untuk mencapai tujuan tersebut. Kurikulum merupakan acuan dalam penyelenggaraan pendidik sekaligus sebagai patokan pencapaian tujuan pendidikan. Pendidikan Agama Islam yaitu pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan

¹Departemen Agama RI, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan* (Jakarta: Sekretariat Dirjen Pendidikan Islam, 2006), h. 5.

warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sebagai hamba Allah yang berakhlakul karimah. Pembelajaran PAI di SMAN 5 Pinrang bertujuan untuk membentuk watak atau karakteristik warga negara yang baik. PAI di sekolah memberikan pelajaran pada peserta didik untuk memahami dan membiasakan dirinya dalam kehidupan di sekolah atau di luar sekolah. Materi PAI menekankan pada pengamalan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari yang ditunjang oleh pengetahuan agama Islam.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru PAI SMAN 5 kelas XI Pinrang dapat dijelaskan bahwa motivasi peserta didik masih sangat rendah. Kurangnya motivasi peserta didik ini terlihat pada proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Peserta didik kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan pendidik.
2. Masih banyak peserta didik yang keluar masuk disaat proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat mengganggu proses pembelajaran.
3. Beberapa peserta didik acuh tak acuh dan bahkan merasa bosan dalam belajar.
4. Peserta didik tidak percaya diri untuk maju ke depan kelas karena malu dan takut ditertawakan.

Permasalahan di atas diperlukan suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan membentuk kepribadian unggul peserta didik dalam suasana pembelajaran yang demokratis untuk meningkatkan motivasi belajar PAI peserta didik. Metode pembelajaran yang baik diharapkan mampu menggugah semangat peserta didik untuk berbuat lebih baik serta mampu memanfaatkan pengetahuannya. Salah satu metode pembelajaran untuk mengantisipasi kelemahan

tersebut adalah menerapkan metode *peer lessons*. Peserta didik aktif di dalam proses belajar mengajar sehingga mereka menikmati pengalaman belajar itu dengan asyik.²

Metode *peer lessons* berupaya mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan masalah atau mengkorelasikan apa yang mereka pelajari ke dalam masalah dikehidupan mereka. Peserta didik lebih mudah belajar dari temannya sendiri, adapula peserta didik lebih mudah belajar karena harus mengajari atau melatih temannya sendiri.³ Oleh karena itu, peserta didik diajak turut serta dalam semua proses pembelajaran baik mental maupun fisik. Dengan demikian mereka akan menemukan suasana yang menyenangkan sehingga keberhasilan pembelajaran lebih maksimal.

Di dalam al-Qur'an sudah dijelaskan tentang penggunaan metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar yaitu tercantum dalam Q.S. An-Nahl/ 16:125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُم بِآلَتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.⁴

²W.Gulo, *Strategi Belajar-Mengajar* (Cet. 1: Jakarta: PT Grasindo. 2002), h. 75

³Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching* (Cet. 1. Jakarta: Quantum Teaching. 2005), h. 107.

⁴Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Cet. 1: Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia. 2012), h. 383.

Berdasarkan ayat yang dikutip, bahwa terdapat kata hikmah yaitu kebijaksanaan. Artinya seorang pendidik harus bijaksana dalam memilih metode yang baik dalam proses pembelajaran. Pendidik yang bijaksana memberikan peluang dan kesempatan kepada peserta didik untuk berkembang. Metode pembelajaran aktif ini memberikan kesempatan peserta didik untuk saling tukar pengetahuan dan membentuk kerjasama yang baik. Peneliti berkeyakinan bahwa penerapan metode *peer lessons* pada pembelajaran PAI dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal tersebut masih perlu dibuktikan secara ilmiah, oleh sebab itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode *Peer Lessons* Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran PAI Kelas XI di SMAN 5 Pinrang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat mengambil intisari untuk dijadikan sebagai masalah pokok dalam proposal skripsi yang berjudul “Pengaruh Metode *Peer Lessons* Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran PAI di kelas XI SMAN 5 Pinrang”.

- 1.2.1 Bagaimana tingkat penerapan metode *peer lessons* dalam proses pembelajaran PAI di kelas XI SMAN 5 Pinrang?
- 1.2.2 Bagaimana tingkat motivasi belajar peserta didik di kelas XI SMAN 5 Pinrang?
- 1.2.3 Apakah terdapat pengaruh metode *peer lessons* terhadap motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI di kelas XI SMAN 5 Pinrang?

1.3 Tujuan Penelitian

Segala sesuatu yang dilakukan senantiasa mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Tujuan merupakan sesuatu yang diharapkan tercapai setelah usaha kegiatan selesai. Sehingga tujuan penelitian ini merupakan suatu usaha dan kegiatan yang memiliki tujuan yang ingin dicapai sebagaimana permasalahan yang ada maka tujuan dan kegunaan penelitian ini dikemukakan sebagai berikut:

- 1.3.1 Mengetahui tingkat penerapan metode *peer lessons* dalam pembelajaran PAI di kelas XI SMAN 5 Pinrang.
- 1.3.2 Mengetahui tingkat motivasi belajar peserta didik di kelas XI SMAN 5 Pinrang.
- 1.3.3 Mengetahui apakah terdapat pengaruh metode *peer lessons* terhadap motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran PAI di kelas XI SMAN 5 Pinrang.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Bagi Peserta Didik

Metode *peer lessons* berpeluang mendorong peserta didik untuk meraih motivasi belajar yang baik, merangsang peserta didik melakukan eksplorasi berbagai kemampuan berpikir dan aktif dalam proses pembelajaran.

1.4.2 Bagi Pendidik

Pendidik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dikelolanya terutama mata pelajaran PAI. Selain itu pendidik lebih percaya diri dan mampu menunjukkan kinerja yang professional, serta mendapat kesempatan berperan aktif mengembangkan keterampilan diri dan pengetahuan.

1.4.3 Bagi SMAN 5 Pinrang

Diharapkan dapat dijadikan masukan untuk menentukan metode yang lebih sesuai dalam rangka meningkatkan dan memperbaiki mutu pembelajaran di sekolah, terutama pada mata pelajaran PAI.

1.4.4 Bagi Peneliti

Peneliti mampu menggunakan penelitian ini sebagai sarana untuk mengembangkan pengalaman dan pengetahuan yang berkaitan dengan metode *peer lessons*.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Metode *Peer Lessons*

2.1.1.1 Pengertian Metode *Peer Lessons*

Metode *peer lessons* mendukung pengajaran sesama peserta didik di dalam kelas. Metode ini baik digunakan untuk menggairahkan kemauan peserta didik untuk mengajarkan materi kepada temannya.¹ *Peer lessons* merupakan metode yang digunakan untuk menggairahkan kemauan peserta didik untuk mengajarkan materi kepada temannya. Metode *peer lessons* memberikan kesempatan dimana peserta didik yang kurang mampu dibantu oleh peserta didik yang lebih mampu dalam menyerap materi pelajaran. Satu teman membimbing satu teman atau satu teman membimbing beberapa teman dalam kelompok. Menurut Melvin L. Silberman metode *peer lessons* merupakan metode untuk mendukung pengajaran sesama peserta didik di dalam kelas. Metode ini menempatkan seluruh tanggung jawab pengajaran kepada seluruh anggota kelas dan baik digunakan untuk mengairahkan kemauan peserta didik untuk mengajarkan kepada temannya.²

Berdasarkan tulisan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa metode *peer lessons* adalah metode pembelajaran untuk mendukung pengajaran sesama peserta didik di dalam kelas dan menggairahkan kemauan peserta didik untuk mengajarkan materi kepada temannya. Peserta didik yang kurang mampu dibantu oleh peserta

¹Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi* (Cet. 1: Yogyakarta: CTSD. 2002), h. 60.

²Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Insan Mandiri. 2008), h. 62.

didik yang lebih mampu dalam menyerap materi pelajaran, satu teman membimbing satu teman atau satu teman membimbing beberapa teman dalam kelompok.

2.1.1.2 Langkah-langkah Metode Peer Lessons

Metode *peer lessons* yang dapat dilaksanakan dalam proses pembelajaran adalah:

1. Bagi peserta didik menjadi sub-sub kelompok. Buatlah sub-sub kelompok dengan jumlah yang sesuai dengan topik yang akan diajarkan.
2. Beri tiap kelompok sejumlah informasi, konsep atau keterampilan untuk diajarkan kepada peserta didik lain.
3. Perintahkan tiap kelompok untuk menyusun cara dalam menyajikan atau mengajarkan topik mereka kepada peserta didik.
4. Sarankan mereka untuk menghindari cara mengajar sistem ceramah atau semacam pembacaan laporan. Doronglah mereka untuk menjadikan pengalaman belajar sebagai pengalaman yang aktif bagi peserta didik.
5. Kemukakan beberapa saran berikut ini:
 - a. Sediakan media visual.
 - b. Buatlah lakon pemeragaan.
 - c. Gunakan contoh dan analogi untuk mengemukakan poin-poin pengajaran. Libatkan peserta didik melalui diskusi, permainan kuis, tugas menulis, sandiwara, imajinasi mental atau studi kasus.
 - d. Beri peserta didik kesempatan untuk mengajukan pertanyaan.
 - e. Beri waktu yang mencukupi untuk merencanakan dan mempersiapkannya. Kemudian perintahkan tiap kelompok untuk menyajikan pelajaran mereka. Beri tepuk tangan atas usaha keras mereka.

- f. Guru bertindak sebagai fasilitator dan kordinator kegiatan belajar peserta didik, bukan sebagai pengajar atau instruktur yang mendominasi kegiatan kelas.³

Adapun langkah-langkah yang lainnya, antara lain sebagai berikut.

1. Bagi peserta didik menjadi kelompok-kelompok kecil sebanyak segmenmateri yang akan anda sampaikan.
2. Masing-masing kelompok kecil diberi tugas untuk mempelajari satu topik materi, kemudian mengajarkannya kepada kelompok lain.
3. Topik-topik yang diberikan harus yang saling berhubungan.
4. Minta setiap kelompok menyiapkan strategi untuk menyampaikan materi kepada teman-teman sekelas.
5. Sarankan kepada mereka untuk tidak menggunakan metode ceramah atau seperti membaca laporan.
6. Buat beberapa saran seperti: menggunakan alat bantu visual, menyiapkan media pengajaran yang diperlukan, menggunakan contoh-contoh yang relevan, melibatkan sesama peserta didik dalam proses pembelajaran melalui diskusi, permainan kuis, studi kasus dan lain-lain, memberikan kesempatan kepada yang lain untuk bertanya.
7. Beri mereka waktu yang cukup untuk persiapan, baik di dalam maupun di luar kelas.⁴
8. Setiap kelompok menyampaikan materi sesuai tugas yang telah diberikan.
9. Setelah semua kelompok melaksanakan tugas, beri kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman peserta didik.

³Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Cet. 1. Jakarta: Ciputat Pers. 2002), h. 27.

⁴H.B Zaini Munthe, dan S.A. Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), h. 62.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat langkah-langkah menerapkan metode *peer lessons* dalam proses belajar mengajar. Penerapan langkah-langkah metode *peer lessons* di kelas berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2.1.1.3 Kelebihan dan Kekurangan Metode *Peer Lessons*

Kegiatan belajar mengajar harus menggunakan metode yang bermacam-macam, karena metode mengajar yang pendidik gunakan dalam setiap kali pertemuan kelas bukanlah asal pakai, tetapi setelah melalui seleksi yang berkesesuaian.⁵Namun dalam berbagai macam metode belajar terdapat kekurangannya satu dengan yang lainnya. Metode *peer lessons* memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dan kekurangan metode *peer lessons* yang dapat dilaksanakan dalam proses pembelajaran, yaitu:

1. Dapat mengembangkan kemandirian peserta didik di luar pengawasan pendidik.
2. Dapat merangsang keaktifan peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar individual atau kelompok.
3. Dapat mengembangkan kreativitas peserta didik.
4. Dapat membina tanggung jawab dan disiplin peserta didik.

Kekurangan metode *peer lessons* adalah:

- a. Dengan dikerjakan secara kelompok di luar jam pelajaran, pendidik kurang dapat memantau mana peserta didik yang aktif dan mana peserta didik yang pasif dalam mengerjakan tugasnya.
- b. Anggota kelompok yang aktif akan cenderung menguasai materi yang diberikan demikian sebaliknya bagi anggota yang pasif.

⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet. 1: Jakarta: PT Rineka Cipta. 1996), 85.

- c. Jika kemampuan anggota kelompok relatif rendah akan kesulitan menentukan perwakilan peserta didik yang akan mewakili dalam mempresentasikan tugasnya.
- d. Tanpa adanya media yang menarik maka metode ini berpotensi menimbulkan kebosanan bagi peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui kekurangan dan kelebihan metode *peer lessons*. Pendidik harus bersaingpandai-pandai menentukan kapan waktu metode *peer lessons* ini dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar serta pendidik harus memperhatikan dasar-dasar pemilihan metode belajar dan kriteria pemilihan metode belajar.

2.1.1.4 Manfaat Metode *Peer Lessons*

Peer lessons adalah salah satu bentuk pembelajaran aktif. Dengan metode *peer lessons* peserta didik diajak untuk turut aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Hisyam Zaini telah mengemukakan bahwa manfaat dari metode *peer lessons* di bawah ini adalah:

1. Objek bekerja secara aktif

Dengan metode *peer lessons* peserta didik diajak belajar secara aktif baik di dalam maupun di luar kelas, mereka diberi kesempatan untuk memilih metode apa yang mereka inginkan dan mereka juga mempunyai tanggung jawab menguasai pelajaran untuk dipresentasikan atau diajarkan kepada temannya. Ketika peserta didik belajar aktif, berarti mereka mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.

2. Hasil belajar yang maksimal

Dengan metode *peer lessons* peserta didik dapat belajar secara aktif, di dalam dan diluar kelas dan mereka mempunyai tanggung jawab untuk mendiskusikan dan mengajarkan materi pembelajaran kepada teman yang lain, sehingga mendorong mereka untuk lebih giat belajar baik secara mandiri maupun kelompok. Dengan demikian hasil belajar akan lebih maksimal.

3. Tidak mudah melupakan materi pelajaran

Ketika peserta didik pasif atau hanya menerima dari pendidik, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan. Dalam metode *peer lessons* ini peserta didik diajak serta untuk aktif dalam proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Dengan demikian akan membuahkan hasil belajar yang langgeng.

4. Proses pembelajaran yang menyenangkan

Metode *peer lessons* merupakan metode pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar aktif. Dengan belajar aktif ini peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental tetapi juga melibatkan fisik. Supaya setiap peserta didik lebih mendapatkan perhatian serta memungkinkan terjadinya hubungan yang lebih akrab antara pendidik dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik, perlu direncanakan dan dilaksanakan bentuk pengajaran kelompok kecil.⁶ Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana menyenangkan.

⁶J.J. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar* (Cet. 12: Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset. 2008), h. 77.

5. Otak dapat memproses informasi dengan baik

Otak tidak akan memproses informasi yang masuk jika otak tidak dalam kondisi *on*, maka otak memerlukan sesuatu yang dapat dipakai untuk menghubungkan antara informasi yang telah dimiliki. Jika belajar itu pasif, otak tidak akan dapat menghubungkan antara informasi yang baru dengan informasi yang lama. Selanjutnya otak perlu beberapa langkah untuk dapat menyimpan informasi atau mengajarkannya kepada orang. Adapun langkah-langkah itu bisa berupa pengulangan informasi, mempertanyakan informasi atau mengajarkannya kepada orang. Adapun langkah-langkah tersebut terdapat dalam metode pembelajaran *peer lessons*. Suatu metode pembelajaran tidak selamanya sempurna, tepat secara menyeluruh bila diterapkan kepada sebuah mata pelajaran dalam proses belajar mengajar.

2.1.2 Motivasi Belajar

2.1.2.1 Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari bahasa Inggris *motivation* yang berarti dorongan, pengasalan, dan motivasi. Motivasi adalah aspek yang sangat penting untuk pembelajaran peserta didik. Tanpa adanya motivasi, tidak mungkin peserta didik memiliki kemauan belajar.⁷ Kemauan yang kita dapat itu bersumber dari mana saja, entah itu dari diri kita sendiri ataupun dari orang lain. Tiap aktivitas yang dilakukan oleh seseorang itu didorong oleh kekuatan dari dalam diri orang itu.⁸ Dorongan itu kita sebut motivasi yang menjadi suatu sumber tenaga seseorang dalam mengerjakan suatu hal agar seseorang mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

⁷Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Cet. 9: Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2012), h. 135.

⁸Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Cet. 19: Jakarta: Rajawali Pers. 2012), h. 70.

Belajar adalah suatu pengalaman yang diperoleh berkat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Belajar menunjukkan suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik pengalaman tertentu. Dari pengertian di atas maka, belajar adalah suatu proses atau semua aktivitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sebelum dan sesudah belajar. Belajar adalah proses memperoleh pengetahuan bukan hanya melalui sekolah tetapi melalui lingkungan dan interaksi sosial. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Abraham Maslow dalam Pirwa Atmaja Prawira bahwa motivasi adalah sesuatu yang bersifat konstan, tidak pernah berakhir, berfluktuasi dan bersifat kompleks, dan hal itu kebanyakan merupakan karakteristik universal pada setiap kegiatan organisme.⁹ Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus ingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.

2.1.2.2 Macam-macam Motivasi

Berbicara tentang macam motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian, motivasi yang aktif itu sangat bervariasi.

⁹Pirwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru* (Cet. 1: Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2012), h. 320.

1. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya terdiri dari:

a. Motif-motif bawaan

Motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh misalnya: dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, untuk beristirahat, dorongan seksual. Motif-motif ini seringkali disebut motif-motif yang disyaratkan secara biologis.

b. Motif-motif yang dipelajari

Maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat. Motif-motif ini seringkali disebut dengan motif-motif yang diisyaratkan secara sosial. Sebab manusia hidup dalam lingkungan sosial dengan sesama manusia yang lain, sehingga motivasi itu terbentuk.

2. Motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis dalam Sardiman dan Abdul Rahman Saleh adalah sebagai berikut :

a. Kebutuhan organis, meliputi misalnya: kebutuhan untuk minum, makan, bernapas, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat.¹⁰

b. Motif-motif darurat yang mencakup dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk mengejar, dan sebagainya. Motivasi ini timbul jika situasi menuntut timbulnya kegiatan yang cepat dan kuat dari diri manusia.¹¹

c. Motif-motif objektif. Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat. Motif-motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.

¹⁰Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Cet. 12: Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2005), h. 88.

¹¹Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Cet. 2: Jakarta: Prenada Media. 2005), h. 138.

Ngalim purwanto dalam Pirwa Atmaja Prawira, mengatakan bahwa:

Motif itu sangat berguna bagi tindakan atau perbuatan seseorang. Guna atau fungsi dari motif-motif itu, adalah sebagai berikut.

- a. Motif itu mendorong manusia untuk berbuat atau bertindak. Motif itu berfungsi sebagai penggerak atau sebagai motor yang memberikan energi (kekuatan) kepada seseorang untuk melakukan suatu tugas.
 - b. Motif itu menentukan arah perbuatan, yakni ke arah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita. Motivasi mencegah penyelewengan dari jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan itu. Makin jelas tujuan itu, makin jelas pula terbentang jalan yang harus ditempuh.
 - c. Motif menyeleksi perbuatan kita. Artinya menentukan perbuatan-perbuatan mana yang harus dilakukan, yang serasi, guna mencapai tujuan itu dengan menyampingkan perbuatan yang tak bermanfaat bagi tujuan itu.¹²
3. Motivasi jasmaniah dan rohaniah jenis motivasi dapat digolongkan menjadi dua jenis yakni motivasi jasmaniah dan rohaniah. Yang termasuk motivasi jasmaniah seperti refleks, insting otomatis, dan nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan. Kemauan itu pada setiap diri manusia terbentuk melalui empat momen sebagai berikut:
- a. Momen timbulnya alasan.

Sebagai contoh seorang pemuda yang sedang giat berlatih olahraga untuk suatu porseni di sekolahnya, tetapi tiba-tiba disuruh ibunya untuk mengantarkan seseorang tamu membeli tiket karena tamu itu mau kembali ke Jakarta. Si pemuda itu kemudian mengantarkan tamu tersebut. Dalam hal ini si pemuda tadi timbul alasan baru untuk mengantar. Alasan baru itu bisa karena untuk menghormati tamu atau mungkin keinginan untuk tidak mengecewakan ibunya.

¹²Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, h. 139.

b. Momen pilih.

Momen pilih, maksudnya dalam keadaan pada waktu alternatif-alternatif yang mengakibatkan diantara alternatif atau alasan-alasan itu. Kemudian seseorang menimbang-nimbang dari berbagai alternatif untuk kemudian menentukan pilihan alternatif yang akan dikerjakan.

c. Momen putusan

Persaingan antara berbagai alasan sudah tentu akan berakhir dengan dipilihnya satu alternatif. Satu alternatif yang dipilih inilah yang menjadi putusan untuk dikerjakan.

d. Momen terbentuknya kemauan.

Seseorang sudah menetapkan satu putusan untuk dikerjakan, timbullah dorongan pada diri seseorang untuk bertindak melaksanakan putusan itu. Dalam persaingan antara berbagai alasan, sudah tentu akan berakhir dengan dipilihnya satu alternatif. Satu alternatif yang dipilih inilah yang menjadi putusan untuk dikerjakan.

2.1.2.3 Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Penguatan motivasi belajar berada di tangan pendidik, pendidik sebagai pendidik bertugas memperkuat motivasi belajar peserta didik.¹³ Sehingga pendidik menjadi faktor penting untuk mengusahakan terlaksananya fungsi motivasi dalam belajar. Adapun fungsi dari motivasi dalam pembelajaran diantaranya:

1. Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan, tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan misalnya belajar.
2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

¹³Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Cet. 9: Jakarta: Rineka Cipta. 2009), h. 94.

3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Kesimpulannya bahwa sebuah motivasi sangatlah berperan penting dalam penentuan keberhasilan dalam sebuah tujuan. Motivasi itu sendiri dalam Islam sangat terkait dengan masalah niat. Karena niatpun merupakan sebuah pendorong dalam melakukan sebuah kegiatan. Karena motivasi itu disebut juga pendorong maka penggerak dan pendorong tidak jauh dari naluri baik bersifat negatif ataupun positif. Sesungguhnya motivasi itu mengarahkan pada suatu tujuan.

2.1.2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Faktor-faktor pendorong timbulnya tingkah laku atau motivasi itu ada dua macam yaitu:

1. Motivasi Intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang atau motivasi yang erat hubungannya dengan tujuan belajar, misalnya ingin memahami suatu konsep, ingin memperoleh pengetahuan dan sebagainya.
2. Perilaku individu yang hanya muncul karena adanya hukuman atau tidak muncul karena ada hukuman. Motif yang menyebabkan perilaku itu, seakan-akan dari luar. Motif semacam itu disebut motif ekstrinsik. Ganjaran atas suatu perbuatan, menguatkan motif yang melatarbelakangi perbuatan itu, sedangkan hukuman memperlemahnya.¹⁴

Peserta didik yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan orang yang terdidik, berpengetahuan dan ahli dalam bidang studi tertentu. Satu-satunya jalan untuk menuju ke tujuan yang ingin dicapai adalah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan tidak mungkin menjadi ahli. Dan perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting, sebab kemungkinan besar keadaan peserta

¹⁴Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Cet. 2: Jakarta: Bumi Aksara. 2007), h. 33.

didikberubah-ubah dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi peserta didik, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

2.1.2.5 Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Menurut De Decce dan Grawfor dalam Syaiful Bahri Djamarah ada empat fungsi pendidik sebagai pengajar yang berhubungan dengan cara pemeliharaan dan peningkatan motivasi belajar peserta didik, yaitu pendidik harus dapat menggairahkan peserta didik, memberikan harapan yang realistis, memberikan insentif, dan mengarahkan perilaku peserta didik kearah yang menunjang tercapainya tujuan pengajaran.¹⁵

1. Menggairahkan Peserta Didik

Kegiatan rutin di kelas sehari-hari pendidik harus berusaha menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan. Ia harus selalu memberikan kepada peserta didik cukup banyak hal-hal yang perlu dipikirkan dan dilakukan. Pendidik harus memelihara minat peserta didik dalam belajar, yaitu dengan memberikan kebebasan tertentu untuk berpindah dari satu aspek ke lain aspek pelajaran dalam situasi belajar.

2. Memberikan Harapan Realistis

Pendidik harus memelihara harapan-harapan peserta didik yang realistis dan memodifikasi harapan-harapan yang kurang atau tidak realistis. Untuk itu pendidik perlu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keberhasilan atau kegagalan akademis setiap peserta didik di masa lalu. Dengan demikian, pendidik dapat membedakan antara harapan-harapan yang realistis, pesimistis, atau terlalu optimis.

3. Memberikan Insentif

Bila peserta didik mengalami keberhasilan, pendidik diharapkan memberikan hadiah kepada peserta didik atas keberhasilannya, sehingga peserta didik terdorong

¹⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Cet. 1: Jakarta: PT Rineka Cipta. 2002), h. 135.

untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan-tujuan pengajaran. Bentuk-bentuk motivasi belajar sebagaimana diuraikan di depan merupakan motivasi ekstrinsik, dimana masalah hadiah dan pujian, dan memberi angka.

4. Mengarahkan Perilaku Peserta Didik

Mengarahkan perilaku peserta didik adalah tugas pendidik. Di sini pendidik dituntut untuk memberikan respons terhadap peserta didik yang tak terlibat langsung dalam kegiatan belajar di kelas. Pergaulan di sekolah turut berpengaruh dalam proses pembentukan kepribadian peserta didik.¹⁶ Peserta didik yang membuat keributan, yang berbicara semaunya, dan sebagainya harus diberikan teguran secara arif dan bijaksana. Usaha menghentikan perilaku peserta didik dengan memberi penugasan, mendekati, dan memberikan hukuman yang mendidik.

2.1.3 Pendidikan Agama Islam (PAI)

2.1.3.1 Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu materi pelajaran yang wajib diikuti. PAI merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok yang terdapat dalam agama Islam, sehingga PAI merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam.¹⁷ Adapun pengertian pendidikan agama Islam secara alamiah adalah manusia tumbuh dan berkembang sejak dalam kandungan sampai meninggal, mengalami proses tahap demi tahap. Demikian pula kejadian alam semesta yang berproses demikian adalah berlangsung di atas hukum alam yang ditetapkan oleh Allah sebagai sunnatullah. Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek rohaniah dan jasmani juga harus

¹⁶Sondang P Siagan, *Teori Motivasi dan Aplikasinya* (Cet: 3: Jakarta: PT Rineka Cipta. 2004), h. 95.

¹⁷Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Cet. 2: Jakarta: Kencana Prenada Group. 2012), h. 274.

berlangsung secara bertahap oleh karena suatu kematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan dan pertumbuhan dapat tercapai bilamana berlangsung melalui proses demi proses ke arah tujuan akhir perkembangan atau pertumbuhannya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar atau kegiatan yang disengaja dilakukan untuk membimbing sekaligus mengarahkan peserta didik menuju terbentuknya pribadi yang utama berdasarkan nilai-nilai etika Islam dengan tetap memelihara hubungan baik terhadap Allah SWT dan sesama manusia, dirinya sendiri dan alam sekitarnya.

2.1.3.2 Ruang Lingkup Ajaran Islam

Ruang lingkup ajaran Islam meliputi tiga bidang yaitu aqidah, syariah dan akhlak:

1. Aqidah

Aqidah arti bahasanya ikatan atau sangkutan. Bentuk jamaknya ialah aqa'id. Arti aqidah menurut istilah adalah keyakinan hidup atau lebih khas lagi iman. Sesuai dengan maknanya ini yang disebut aqidah adalah bidang keimanan dalam Islam dengan meliputi semua hal yang harus diyakini oleh seorang muslim. Terutama sekali yang termasuk bidang aqidah ialah rukun iman yang enam, yaitu iman kepada Allah SWT dengan mengitikadkan keteguhan hatinya akan sifat-sifat Allah baik yang wajib, mustahil serta jaiz, iman kepada malaikat dengan percaya bahwa malaikat itu benar-benar ada, iman kepada kitab-kitab-Nya dengan mempercayai adanya kitab yang diturunkan oleh Allah SWT, iman kepada Rasul-rasul-Nya, iman kepada hari akhir, iman kepada qada' dan qadar.¹⁸

¹⁸Abdullah Zakiy Al Kaaf, *Memperkokoh Akidah Islamiyah* (Cet.1: Bandung: Pustaka Setia. 1999), h. 19.

2. Syari'ah

Syari'ah arti bahasanya jalan, sedang arti istilahnya adalah peraturan Allah yang mengatur hubungan manusia dengan pihak Tuhan, sesama manusia dan alam seluruhnya, peraturan Allah yang mengatur hubungan manusia dengan tuhan disebut ibadah dan yang mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia dan alam seluruhnya disebut muamalah. Rukun Islam yang ke lima yaitu syahadat, shalat, zakat, puasa dan haji termasuk ibadah, yaitu ibadah dalam artinya yang khusus yang materi dan tata caranya telah ditentukan secara permanen dan rinci dalam al-Qur'an dan sunnah Rasulullah Saw.

3. Akhlak

Akhlak adalah berasal dari bahasa Arab jamat dari khuluq yang artinya perangai atau tabiat. Sesuai dengan arti bahasa ini, maka akhlak adalah bagian ajaran Islam yang mengatur mendefenisikan akhlak dengan keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan fikiran. Akhlak ini meliputi akhlak manusia kepada nabi, kepada diri sendiri, kepada keluarga, kepada tetangga, kepada sesama muslim, kepada non muslim. Dalam Islam selain akhlak dikenal juga istilah etika. Etika adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia kepada lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia di dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.

Etika adalah perbuatan baik yang timbul dari orang yang melakukan dengan sengaja dan berdasarkan kesadaran sendiri serta dalam melakukan perbuatan itu dia tau bahwa itu termasuk perbuatan baik atau buruk. Etika harus dibiasakan sejak dini, seperti anak kecil ketika makan dan minum dibiasakan bagaimana etika makan atau

etika minum, pembiasaan etika makan dan minum sejak kecil akan berdampak setelah dewasa. Sama halnya dengan etika berpakaian, anak perempuan dibiasakan menggunakan berpakaian berciri khas perempuan seperti jilbab sedangkan laki-laki memakai kopia dan sebagainya. Islam sangat memperhatikan etika berpakaian.

2.1.3.3 Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan merupakan faktor yang sangat penting, karena merupakan arah yang hendak dituju oleh pendidikan itu. Demikian pula halnya dengan pendidikan agama Islam, yang tercakup mata pelajaran akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Tujuan pendidikan secara formal diartikan sebagai rumusan kualifikasi, pengetahuan, kemampuan dan sikap yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah selesai suatu pelajaran di sekolah, karena tujuan berfungsi mengarahkan, mengontrol dan memudahkan evaluasi suatu aktivitas sebab tujuan pendidikan itu adalah identik dengan tujuan hidup manusia.

Adapun tujuan Pendidikan Agama itu terbagi menjadi dua bagian dengan uraian sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Tujuan pendidikan agama Islam di sekolah adalah peserta didik memahami, terampil, melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.¹⁹ Pendidikan agama bertugas untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik

¹⁹Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran* (Cet. 4: Jakarta: Prenada Media Group. 2016), h. 278.

supaya menjadi muslim yang beriman teguh sebagai refleksi dari keimanan yang telah dibina oleh penanaman pengetahuan agama yang harus dicerminkan dengan akhlak yang mulia sebagai sasaran akhir dari pendidikan agama itu.

Islam menghendaki agar manusia dididik supaya ia mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah. Tujuan hidup manusia itu menurut Allah adalah beribadah kepada Allah, ini terdapat dalam Q.S. Al-Dzariyat/51: 56.

وَمَا خَلَقْتُ لَجِنًَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Terjemahnya:

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia kecuali supaya mereka beribadah kepada-ku.²⁰

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus pendidikan agama Islam di SMA adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian akhlak mulia, keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut serta meningkatkan tata cara membaca al-Qur'an dan tajwid sampai kepada tata cara menerapkan hukum bacaan mad dan wakaf. Membiasakan perilaku terpuji seperti qanaah dan tasawuh dan menjauhkan diri dari perilaku tercela seperti ananiah, hasad, ghadab dan namimah serta memahami dan meneladani tata cara mandi wajib dan shalat-shalat wajib maupun shalat sunnah.

Sedangkan tujuan lain untuk menjadikan peserta didik agar menjadi pemeluk agama yang aktif dan menjadi masyarakat atau warga negara yang baik dimana keduanya itu terpadu untuk mewujudkan apa yang dicita-citakan merupakan suatu

²⁰Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Cet. 1: Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia. 2012), h. 756.

hakekat, sehingga setiap pemeluk agama yang aktif secara otomatis akan menjadi warga negara yang yang baik.

2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Relevan

Tinjauan hasil penelitian relevan digunakan sebagai pendukung terhadap penelitian yang akan dilakukan. Disatu sisi juga merupakan bahan perbandingan terhadap penelitian yang ada, baik mengenai kelebihan atau kekurangan yang ada sebelumnya, serta untuk menguatkan pendapat. Skripsi yang berjudul “Pengaruh Strategi *Peer Lesson* Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X MA Abnaul Amir Moncobalang.” Oleh Sitti Zam Zam disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar fisika yang signifikan antara peserta didik yang diajar dengan strategi *peer lessons* dengan peserta didik yang tidak diajar dengan strategi *peer lesson* pada kelas X MA Abnaul Amir Moncobalang.²¹

Skripsi yang berjudul “Pembelajaran Aktif Dengan Strategi *Peer Lessons* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.” Oleh Rismarani disimpulkan bahwa adanya perbedaan yang cukup signifikan antara motivasi belajar matematika peserta didik yang mengikuti pembelajaran aktif strategi *peer lessons* dengan motivasi belajar matematika peserta didik yang mengikuti pembelajaran konvensional.²²

²¹Sitti Zam Zam “Pengaruh Strategi Peer Lesson Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X MA Abnaul Amir Moncobalang” (Skripsi Sarjana: Jurusan Pendidikan Fisika: Makassar. 2016), h. xi.

²²Rismarani “Pembelajaran Aktif Dengan Strategi Peer Lessons Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar” (Skripsi Sarjana: Jurusan Tarbiyah: Pekanbaru. 2012), h. x.

2.3 Kerangka Fikir

Kerangka pikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis peraturan antar variable yang akan diteliti. Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variable atau lebih. Apabila penelitian hanya membahas sebuah variabel atau lebih secara mandiri, maka yang dilakukan peneliti di samping mengemukakan deskripsi teoritis untuk masing-masing variabel, juga argumentasi terhadap variabel besaran variabel yang diteliti.

Berdasarkan pokok pemikiran yang telah dijelaskan, memungkinkan bahwa metode *peer lessons* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Untuk memudahkan penelitian ini, penulis membuat kerangka pikir sebagai berikut:



Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 5 Pinrang. Penelitian tersebut terjadi interaksi antara pendidik dengan peserta didik melalui metode *peer lessons*. Pendidik

khususnya pendidikan agama Islam dalam menerapkan metode tersebut nantinya akan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada umumnya.

2.4 Hipotesis

Perumusan hipotesis penelitian merupakan langkah ketiga dalam penelitian, setelah peneliti mengemukakan landasan teori dan kerangka berfikir. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah ditanyakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Adapun hipotesis yang penulis maksud adalah sebagai berikut:

H₁: Terdapat pengaruh metode *peer lessons* terhadap motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran PAI di kelas XI SMAN 5 Pinrang

H₀: Tidak terdapat pengaruh pengaruh metode *peer lessons* terhadap motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran PAI di kelas XI SMAN 5 Pinrang

2.5 Definisi Operasional Variabel

Lebih memahami maksud dari penelitian tersebut maka peneliti akan memberikan penjelasan tentang penelitian tersebut.

2.5.1 Metode *Peer Lessons*

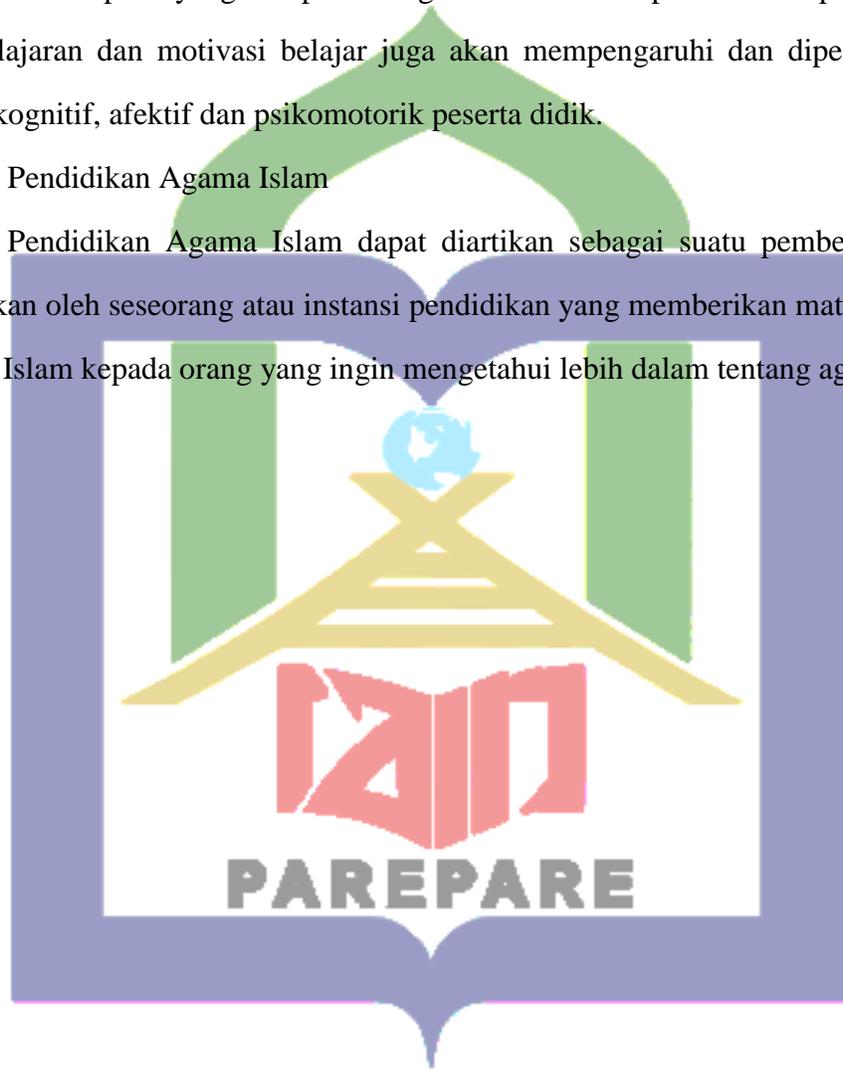
Peer Lessons adalah suatu metode pembelajaran yang merupakan bagian dari pembelajaran aktif. *Peer Lessons* merupakan metode untuk mendukung pengajaran sesama peserta didik di dalam kelas. Metode ini menempatkan seluruh tanggung jawab pengajaran kepada seluruh anggota kelas. *Peer Lessons* mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif.

2.5.2 Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan yang timbul dari dalam diri peserta didik dan dari luar diri peserta didik untuk melakukan sesuatu. Motivasi belajar merupakan salah satu aspek yang berperan signifikan dalam proses tercapainya tujuan pembelajaran dan motivasi belajar juga akan mempengaruhi dan dipengaruhi oleh aspek kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik.

2.5.3 Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang atau instansi pendidikan yang memberikan materi mengenai agama Islam kepada orang yang ingin mengetahui lebih dalam tentang agama Islam.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan desain Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif kuantitatif dengan desain penelitian kuantitatif korelasional. Peneliti mengkaji hubungan dengan dua variabel, yang dimana:

- 3.1.1 Metode *peer lessons* merupakan variabel bebas dalam penelitian ini yang ditandai dengan symbol X.
- 3.1.2 Motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran pai merupakan variabel terikat dalam penelitian ini yang ditandai dengan symbol Y.

Adapun desain dalam penelitian ini sebagai berikut:



Keterangan:

X: Metode *Peer Lessons*

Y: Motivasi Belajar Peserta Didik

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi

Berdasarkan judul penelitian yang ada, maka penelitian ini akan dilakukan di SMAN 5 Pinrang.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan setelah seminar proposal skripsi dan mendapatkan surat izin meneliti yang akan dilaksanakan dalam waktu 45 hari.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi pada umumnya berarti keseluruhan objek penelitian yang mencakup semua elemen atau bagian yang terdapat dalam wilayah penelitian. Populasi adalah sekelompok yang menjadi keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya. Sehingga objek ini menjadi sumber penelitian. Populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel, keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian maupun nilai.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah SMAN 5 Pinrang dengan jumlah peserta didik sebagai berikut:

Tabel 3.1 Data Populasi Peserta Didik SMAN 5 Pinrang

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	XI.1	12	24	36
2	XI.2	13	23	36
3	XI. 3	12	24	36
4	XI. 4	12	24	36
Jumlah		49	95	144

Sumber Data: Bagian Tata Usaha Pada SMA 5 Pinrang

Berdasarkan data yang ada, maka penelitian yang penulis lakukan menggunakan objek peserta didik kelas XI SMAN 5 Pinrang, dimana kelas XI

terdapat empat kelas. Sehingga yang menjadi keseluruhan peserta didik kelas XI berjumlah 144 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian terkecil dari populasi yang akan diteliti sebagai dasar untuk menarik suatu kesimpulan dalam penelitian yang tentunya berlaku bagi keseluruhan populasi yang telah dibutuhkan. Olehnya itu tidak dilakukan penelitan secara keseluruhan melainkan hanya akan menjadi wakil populasi sebagai objek penelitian. *A sample is made up of the individuals, items, or events selected from a larger group referred to as a population.*¹Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil melalui sesuatu cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Dengan kata lain sampel adalah sebagian dari suatu populasi.

Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah probability sampling dengan menggunakan simple random sampling. Dikatakan sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Berdasarkan teknik sampling yang digunakan maka peneliti menentukan sampel yang ingin digunakan dari populasi dengan menggunakan metode slovin dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan

n= Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

¹L. R. Gay, Geoffrey E, Mills and Peter Airasian, *Educational Research: Competencies for Analysis and Applications* (America: Pearson Merrill Prentice Hall. 2006), h. 99.

e^2 = Kuadrat batas toleransi kesalahan

Peneliti memilih sampel dengan menggunakan metode slovin yang batas toleransi kesalahan ditentukan sebanyak 5 % maka sampel yang diambil sebanyak 106 orang dari jumlah populasi sebanyak 144 peserta didik, dengan memilih secara random atau acak.

Tabel 3.2 Data Sampel Peserta Didik SMAN 5 Pinrang

No	Kelas	Jumlah
1	XI.1	26
2	XI.2	27
3	XI. 3	26
4	XI. 4	27
Jumlah		106

Sumber Data: Bagian Tata Usaha Pada SMA 5 Pinrang

3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

3.4.1 Tehnik Pengumpulan Data

Setiap penelitian yang dilakukan tentu menggunakan beberapa teknik dan instrument penelitian, dimana teknik dan instrumen yang satu dengan yang lainnya saling menguatkan agar data yang diperoleh dari lapangan benar-benar valid dan otentik.

Adapun teknik dan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1.1 Angket

Angket yaitu pertanyaan atau pernyataan tertulis yang disusun secara sistematis, kemudian diisi dan dikembalikan oleh responden.² Angket digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui. Dalam penelitian ini angket disebarakan pada responden, yaitu peserta didik kelas X yang menjadi sampel dalam penelitian. Angket yang diberikan berupa pernyataan dengan lima pilihan jawaban yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Responden kemudian akan memilih alternative jawaban yang disediakan sesuai dengan kejadian sebenarnya yang mereka rasakan. Teknik angket ini digunakan untuk mendapatkan data primer dalam penelitian yaitu mengenai pendapat peserta didik tentang metode *peer lessons* terhadap motivasi peserta didik dalam pembelajaran PAI di kelas XI SMAN 5 Pinrang.

3.4.1.2 Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala-gejala yang diselidiki.³

3.4.1.3 Dokumentasi

Dokumentasi yaitu cara mengumpulkan data data melalui data tertulis, seperti arsip-arsip, buku-buku dan lain-lain.⁴ Pengambilan data dengan mengumpulkan data-data berupa dokumen yang terdapat di SMAN 5 Pinrang yang berhubungan dengan

²M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 123.

³S Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), h. 179.

⁴S Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK*, h. 181.

pembahasan skripsi ini. Jadi yang menjadi instrument dari teknik dokumentasi ini adalah dokumen atau arsip yang datanya dianggap valid. Peneliti juga melakukan aktivitas ketika mengabadikan dokumentasi sebagai bukti bahwa peneliti bersungguh-sungguh melakukan penelitiannya tanpa adanya rekayasa.

3.4.2 Instrumen Pengumpulan Data

3.4.2.1 Instrumen Angket

Instrumen Angket digunakan untuk mengetahui adakah pengaruh antara metode *peer lessons* yang diterapkan oleh guru terhadap motivasi belajar peserta didik sehingga peneliti menggunakan daftar pernyataan sebagai instrumen penelitian.

Daftar pernyataan dalam instrumen angket penelitian ini berjumlah 28 item pernyataan yang terkait dengan metode *peer lessons* dan 18 item pernyataan terkait dengan motivasi belajar. Masing-masing item pernyataan disediakan 4 alternatif jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Adapun skornya yaitu 4, 3, 2, 1 untuk pernyataan tersebut. Seperti pada keterangan sebagai berikut.

Pernyataan Posistif

Sangat Setuju : 4

Setuju : 3

Tidak Setuju : 2

Sangat Tidak Setuju : 1

Pernyataan Posistif

Sangat Setuju : 1

Setuju : 2

Tidak Setuju : 3

Sangat Tidak Setuju : 4

Adapun kisi-kisi dari instrumen angket, adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen

Variabel Penelitian	Indikator	Butir Soal	Jumlah Soal
Metode <i>Peer Lessons</i>	Mengembangkan Kemandirian Belajar tanpa Pengawasan Guru.	1, 2, 3, 4, 5, 6.	6
	Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik.	7, 8, 9, 10.	4
	Peserta Didik Mempunyai Rasa Tanggung Jawab.	11, 12, 13.	3
	Peserta Didik dapat Lebih Disiplin dalam Belajar.	14, 15, 16, 17, 18.	5
	Menjalin Hubungan yang Akrab terhadap Sesama Peserta didik.	19, 20, 21.	3
	Membuat Peserta Didik lebih Aktif dalam Belajar.	22, 23.	2
	Tercipta Proses Belajar yang Menyenangkan.	24.	1

	Materi Pelajaran Tidak Mudah dilupakan.	25, 26.	2
Variabel Motivasi Belajar	Menggairahkan Peserta Didik.	27, 28, 29, 30, 31, 32.	6
	Memberikan Insentif.	33, 34, 35, 36, 37.	5
JUMLAH			37

3.4.2.2 Instrumen Observasi

Instrumen observasi yang digunakan peneliti di lokasi yaitu berupa daftar ceklis terkait dengan situasi proses pembelajaran pada saat guru melaksanakan proses pembelajaran PAI dengan menerapkan metode *peer lessons*. Peneliti mengamati guru dalam kelas tepatnya pada kelas XI SMAN 5 Pinrang.

Tabel 3.4 Daftar ceklis observasi penelitian

NO	Kegiatan	Ya	Tidak
1.	Guru menerapkan metode <i>peer lessons</i> dalam proses pembelajaran PAI		
2	Peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran PAI dengan metode <i>peer lessons</i> yang diterapkan oleh guru PAI		
3.	Peserta didik mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru dalam kelas		
4.	Peserta didik dapat menyelesaikan tanggung jawab berupa		

	tugas yang diberikan oleh guru dalam kelas melalui persentase dihadapan guru dan teman-teman sekelas		
5.	Peserta didik mudah memahami materi pelajaran dengan metode <i>peer lessons</i> yang diterapkan oleh guru PAI		
6.	Peserta didik aktif bertanya dalam kelas pada saat proses pembelajaran PAI dengan metode <i>peer lessons</i> yang diterapkan oleh guru PAI		

3.4.2.3 Instrumen Dokumentasi

Instrumen dokumentasi yakni dokumen-dokumen yang terkait dengan apa yang menjadi objek penelitian dan variabel penelitian. Seperti berupa data sekolah dan data guru serta foto-foto yang diambil selama penelitian berlangsung terkait penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah bagian statistik mengenai pengumpulan data, penyajian, penentuan nilai-nilai statistik, pembuatan diagram atau gambar mengenai sesuatu hal, di sini data hanya disajikan dalam bentuk yang lebih mudah dipahami atau dibaca.⁵ Dalam statistik ini akan dikemukakan cara-cara penyajian data, dengan tabel biasa maupun distribusi frekuensi, grafik garis maupun batang, diagram lingkaran, penjelasan kelompok melalui modus, median, mean, dan variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku. Kemudian disertai dengan penyajian tabel distribusi frekuensi dan polygon dan histogram.

⁵Pangestu Subagyo, *Statistik Deskriptif* (Cet. 2: Yogyakarta: BPFE. 1992), h. 1

3.5.2 Uji Persyaratan Analisis Data

3.5.2.1 Uji Validitas

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengujicobakan kisi-kisi instrumen di atas kepada beberapa responden. Instrumen dapat dikatakan baik apabila telah diuji validitas dan realibilitas. Validitas butir instrumen dapat diketahui melalui penggunaan rumus korelasi *pearsons product moment*.

Kriteria pengujian yaitu, jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka instrumen dikatakan valid pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 21.

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah reliabilitas internal, karena diperoleh dengan cara menganalisis data dari satu kali pengumpulan data. Kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Adapun uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Kriteria pengujian yaitu, jika koefisien reliabilitas (r_i) $> 0,6$, maka dapat dikatakan instrumen reliabel. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 21.

3.5.2.3 Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah data hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak normal. Hal ini dimaksudkan karena dalam analisis korelasi mensyaratkan data harus berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan teknik *One- Sample Kolmogorov- Smirnov* dalam aplikasi SPSS versi 21.

Kriteria penelitian diambil berdasarkan nilai probabilitas yakni, jika probabilitas (*sig*) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal dan jika probabilitas (*sig*) $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

2.5.2.4 Uji Linearitas Data

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel X (metode *peer lessons*) dan variabel Y (motivasi belajar) mempunyai hubungan linear atau tidak. Data diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 21.

3.6 Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini selanjutnya akan diuji kebenarannya melalui pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat benar tidaknya hipotesis yang diajukan karena potes pada dasarnya masih berupa jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh metode *peer lessons* terhadap motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI di kelas XI SMAN 5 Pinrang.

H_1 : Terdapat pengaruh metode *peer lessons* terhadap motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI di kelas XI SMAN 5 Pinrang.

3.6.1 Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya akan diinferensialkan kepada populasi dimana sampel diambil, maka perlu diuji melalui uji hipotesis dengan menggunakan korelasi *product moment*. Korelasi *product moment* adalah salah satu teknik analisis statistik yang paling banyak digunakan oleh para peneliti.⁶ Statistik inferensial juga tergolong pada statistik

⁶Husaini Usman dan R. Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika* (Cet. 3: Jakarta: PT Bumi Aksara. 2003), h. 197.

parametrik yang dapat diukur. *Parametric tests are considered to be the most powerful tests and should be used if their basic assumptions can be met. These assumptions are based upon the nature of the population distribution, and on the way the type of scale is used to quantify the data observations.*⁷

Statistik inferensial ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh metode *peer lessons* terhadap motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI di kelas X SMA 5 Pinrang.

Rumus Korelasi Product Moment:

$$r_{xy} = \frac{n \sum_{i=1}^n x_i y_i - (\sum_{i=1}^n x_i)(\sum_{i=1}^n y_i)}{\sqrt{[n \sum_{i=1}^n x_i^2 - (\sum_{i=1}^n x_i)^2][n \sum_{i=1}^n y_i^2 - (\sum_{i=1}^n y_i)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi variabel X dan Y

\sum_{xy} = Jumlah perkalian skor X dan Y

\sum_{x^2} = Jumlah kuadrat skor distribusi X

\sum_{y^2} = Jumlah kuadrat skor distribusi Y

\sum_{xy^2} = Jumlah kuadrat skor X dan Y

⁷John W. Best, *Research in Education* (New Jersey: Prentice Hall. 1981), h. 268.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

4.1.1 Profil SMAN 5 Pinrang

Nama Sekolah (Lama) : SMA Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang

Status NEGERI

Nama Sekolah (Baru) : SMAN 5 Pinrang

Status NEGERI (Sesuai SK Perubahan Nomenklatur SMA se-Kab. Pinrang No. 417/71/2014 Tgl 10 Januari 2014)

Provinsi : Sulawesi Selatan

Kabupaten /Kota : PINRANG

Tujuan sekolah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

4.1.2 VISI dan MISI SMAN 5 Pinrang

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang sangat cepat, era informasi, dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memacu sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. SMAN 5 Pinrang memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan dimasa datang yang diwujudkan dalam Visi sekolah berikut :

Visi SMAN 5 Pinrang

“Unggul Dalam Prestasi, Cerdas, Berkompeten, Disiplin, Berkarakter, Berwawasan Lingkungan, Beriman dan Bertaqwa”

Visi tersebut diatas mencerminkan cita-cita sekolah yang berorientasi kedepan dengan mempehatikan potensi kekinian, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat. Untuk mewujudkannya, Sekolah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam misi berikut.

Misi SMAN 5 Pinrang

- 4.1.2.1 Membentuk peserta didik yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik.
- 4.1.2.2 Mengoptimalkan kecerdasan intelektual, emosional, spiritual dan social peserta didik.
- 4.1.2.3 Mempersiapkan peserta didik untuk berkompetisi sesuai dengan kemampuannya.
- 4.1.2.4 Membentuk peserta didik berperilaku disiplin dan santun.
- 4.1.2.5 Mendorong warga sekolah untuk berperan aktif dalam upaya pelestarian, perlindungan, pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan.
- 4.1.2.6 Mengaktualisasikan ajaran agama dan toleransi antar umat beragama.

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi yang disajikan pada bagian ini meliputi data variabel metode *peer lessons* (X) dan motivasi belajar peserta didik (Y). Nilai-nilai yang akan disajikan setelah diolah dari data mentah dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif, yaitu nilai rata-rata, median, modus, dan simpangan baku. Untuk memperoleh gambaran mengenai hasil penelitian ini, dikemukakan pula distribusi frekuensi dan histogram. Hasil perhitungan statistik deskriptif masing-masing variabel disajikan sebagai berikut.

4.2.1 Metode *Peer Lessons*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor variabel metode *peer lessons* berada antara 48 sampai 62 mean (nilai rata-rata) sebesar 93.76, median 95.00, modus 95 varians 13.039 dan standar deviasi 3.611. Hal ini dibuktikan melalui aplikasi SPSS sebagai berikut.

Tabel 4.2 Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif Variabel (X)

Statistics		
METODE <i>PEER LESSONS</i>		
N	Valid	106
	Missing	1
Mean		93.76
Std. Error of Mean		.351
Median		95.00
Mode		95
Std. Deviation		3.611
Variance		13.039
Range		15
Minimum		84
Maximum		99
Sum		9939

Sumber Data: *IBM SPSS Statistics Versi 21*

Adapun distribusi frekuensi skor metode *peer lessons* dapat dilihat pada gambar tabel berikut.

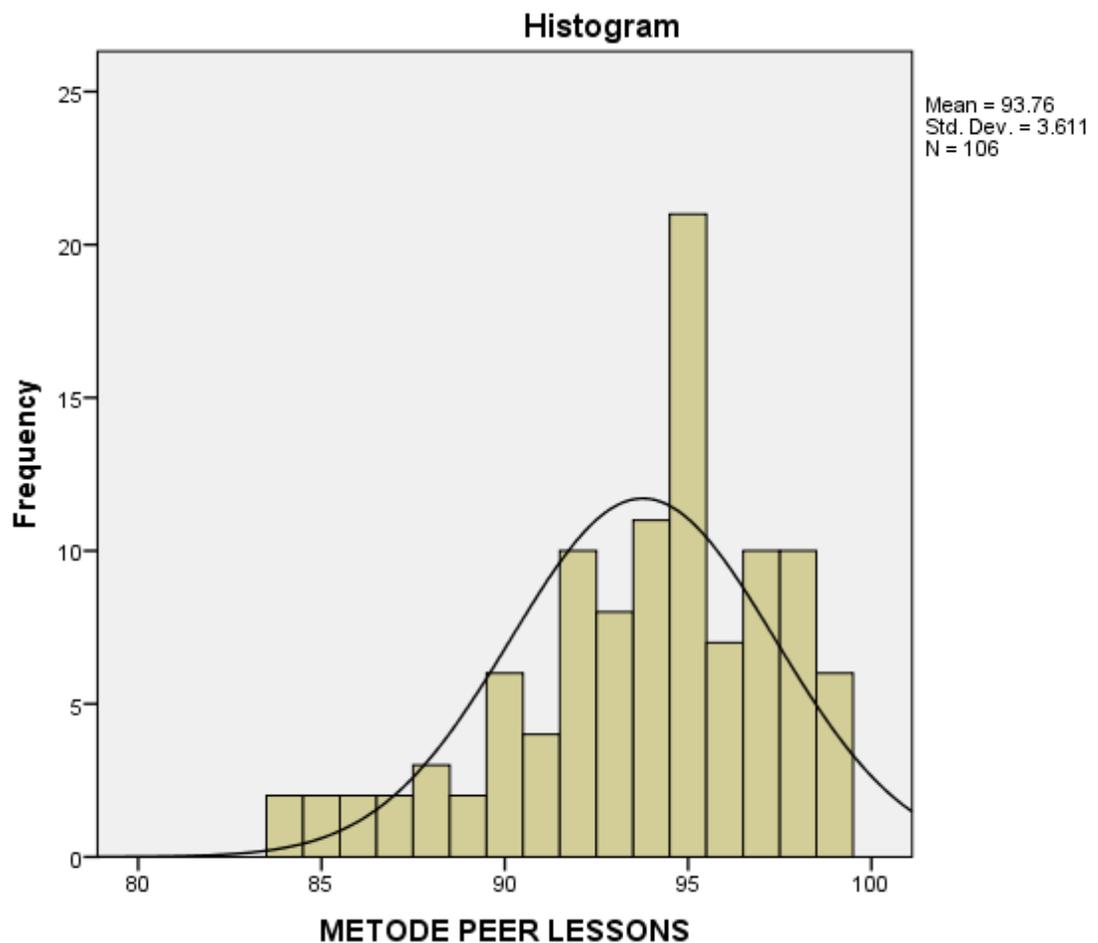
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Metode *Peer Lessons*

Interval	Frekuensi	Persentase
84-85	4	3.77%
86-87	4	3.77%
88-89	5	4.71%
92-93	10	9.43%

94-95	18	16.9%
96-97	32	30.1%
98-99	17	16.3%
62-63	16	15.0%
Jumlah	106	100%

Histogram metode *peer lessons* dapat ditunjukkan pada grafik berikut ini.

Gambar 4.1 Histogram metode *peer lessons*



Berdasarkan tampilan dari histogram di atas menunjukkan bahwa pola distribusi melenceng kekanan yang artinya adalah data berdistribusi normal. Data

yang terlihat pada tabel distribusi frekuensi di atas, jika dibandingkan dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa skor metode *peer lessons* berada di bawah kelompok rata-rata sebanyak 23 orang, (21.68%) yang berada pada skor rata-rata sebanyak 18 orang (16.9%) dan yang berada di atas kelompok rata-rata sebanyak 65 orang (61.4%). Penentuan kategori dari skor metode *peer lessons* dengan menggunakan persentase sebagai berikut.

Persentase	Kategori
90%-100%	Kategori Sangat Tinggi
80%-89%	Kategori Tinggi
70%-79%	Kategori Sedang
60%-69%	Kategori Rendah
0%-59%	Kategori sangat Rendah

Sumber Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*

Skor total metode *peer lessons* yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 9939, skor tertinggi ini tiap responden adalah $28 \times 4 = 112$, karena jumlah responden 106 orang, maka nilai kriterium adalah $112 \times 106 = 11.872$. Sehingga metode *peer lessons* adalah $9939 : 11.872 = 0.837$ atau 83.7% dari kriteria yang ditetapkan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode *peer lessons* termasuk kategori tinggi.

4.2.2 Motivasi Belajar Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor variabel motivasi belajar peserta didik berada antara 30 sampai 38 mean (nilai rata-rata) sebesar 34,95, median 35,00, modus 35, varians 3,912, dan standar deviasi 1,978. Hal ini dibuktikan melalui aplikasi *SPSS versi 21* sebagai berikut.

Tabel 4.4 Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif Variabel (Y)

Statistics		
Motivasi Belajar		
N	Valid	106
	Missing	1
Mean		34.95
Std. Error of Mean		.192
Median		35.00
Mode		35
Std. Deviation		1.978
Variance		3.912
Range		9
Minimum		30
Maximum		39
Sum		3705

Sumber Data: *IBM SPSS Statistics Versi 21*

Adapun distribusi frekuensi skor motivasi belajar peserta didik dapat dilihat pada gambar tabel berikut.

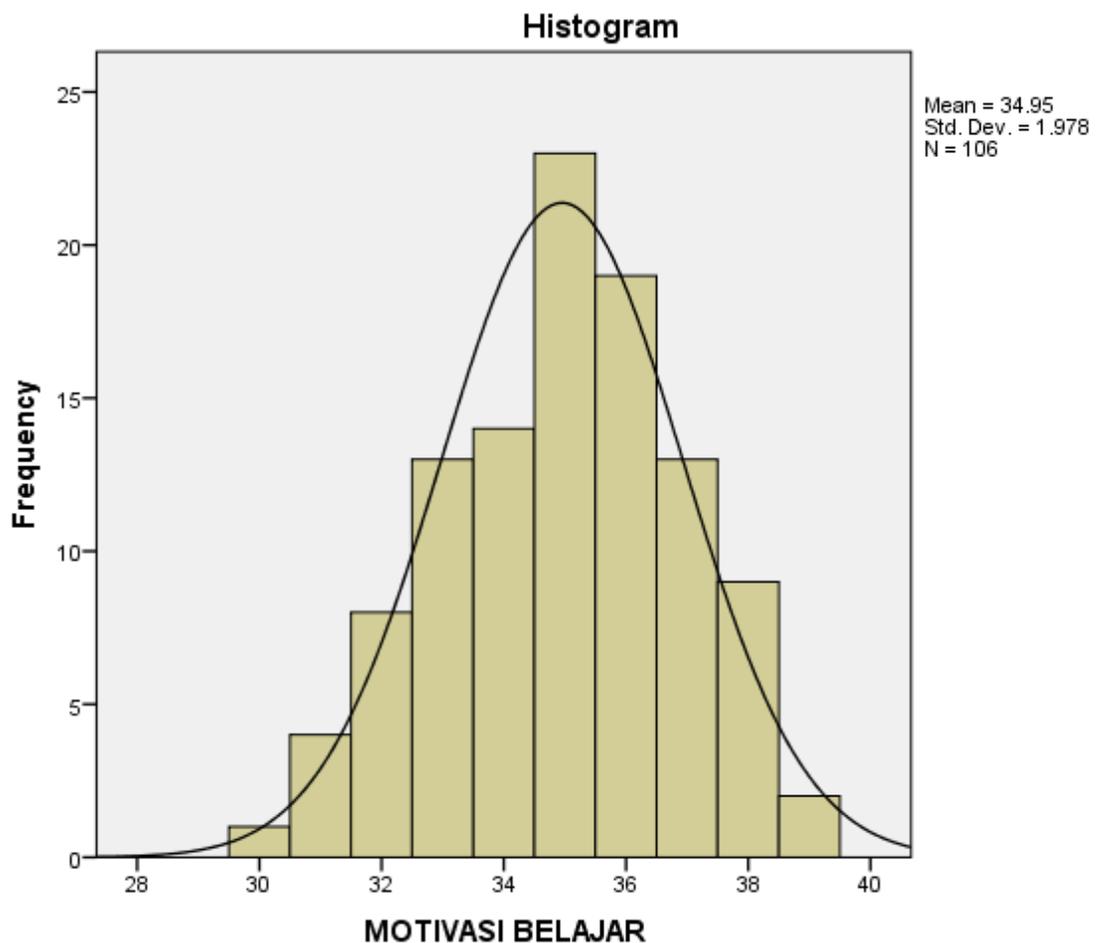
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Peserta Didik

Interval	Frekuensi	Persentase
30	1	0.94%
31	4	3.77%
32	8	7.54%
33	16	15.9%
34	14	13.2%
35	20	18.8%
36	18	16.9%
37	13	12.2%

38	9	0.49%
39	3	2.83%
Jumlah	106	100%

Histogram motivasi belajar peserta didik dapat ditunjukkan pada grafik berikut ini.

Gambar 4.2 Histogram motivasi belajar peserta didik



Berdasarkan tampilan dari histogram di atas menunjukkan bahwa pola distribusi tengah yang artinya adalah data berdistribusi normal. Data yang terlihat pada tabel distribusi frekuensi di atas, jika dibandingkan dengan nilai rata-rata

menunjukkan bahwa skor motivasi belajar peserta didik berada di bawah kelompok rata-rata sebanyak 43 orang, (41.35%) yang berada pada skor rata-rata sebanyak 35 orang (18.8%) dan yang berada di atas kelompok rata-rata sebanyak 43 orang (40.42%). Penentuan kategori dari skor motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan persentase sebagai berikut.

Persentase	Kategori
90%-100%	Kategori Sangat Tinggi
80%-89%	Kategori Tinggi
70%-79%	Kategori Sedang
60%-69%	Kategori Rendah
0%-59%	Kategori sangat Rendah

Sumber Suharsimi Arikunto, Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan

Skor total motivasi belajar peserta didik yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 3705, skor tertinggi variabel ini tiap responden adalah $10 \times 4 = 40$, karena jumlah responden 106 orang, maka nilai kriterium adalah $40 \times 106 = 4240$. Sehingga motivasi belajar peserta didik adalah $3705 : 4240 = 0.873$ atau 87.3% dari kriteria yang ditetapkan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik termasuk kategori tinggi.

4.3 Pengujian Persyaratan Analisis Data

Uji persyaratan analisis data merupakan uji yang dilakukan sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Adapun uji persyaratan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas dan uji linearitas.

4.3.1 Pengujian validitas setiap butir pernyataan digunakan dengan menganalisis item, yaitu mengkorelasikan skor setiap butir pernyataan dengan skor total yang

merupakan jumlah skor butir pernyataan. Uji validitas instrumen data metode *peer lessons* dan motivasi belajar peserta didik dengan ketentuan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item pernyataan dinyatakan valid dan jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka n item dinyatakan tidak valid. Adapun hasil analisis data dari ke dua variabel adalah sebagai berikut.

Tabel 4.6 Hasil Analisis Item Instrumen Variabel (X) Metode *Peer Lessons*

No Butir Instrumen	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	0,249	Valid
2	0,390	Valid
3	0,295	Valid
4	0,264	Valid
5	0,205	Valid
6	0,206	Valid
7	0,277	Valid
8	0,355	Valid
9	0,350	Valid
10	0,347	Valid
11	0,258	Valid
12	0,228	Valid
13	0,260	Valid
14	0,297	Valid
15	0,227	Valid
16	0,286	Valid
17	0,213	Valid
18	0,270	Valid

19	0,334	Valid
20	0,290	Valid
21	0,301	Valid
22	0,223	Valid
23	0,257	Valid
24	0,226	Valid
25	0,251	Valid
26	0,296	Valid
27	0,324	Valid
28	0,273	Valid

Setelah melakukan uji validitas variabel variabel X Metode *Peer Lessons* yang terdiri dari 28 item pernyataan dengan r_{tabel} untuk $n = 106$ dan $\alpha = 5\%$ sebesar 1.952 diketahui bahwa dari 28 item pernyataan tersebut valid secara keseluruhan.

Tabel 4.7 Hasil Analisis Item Instrumen Variabel (Y) Motivasi Belajar

No Butir Instrumen	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	0,316	Valid
2	0,330	Valid
3	0,277	Valid
4	0,511	Valid
5	0,362	Valid
6	0,336	Valid
7	0,293	Valid
8	0,315	Valid
9	0,210	Valid

10	0,435	Valid
11	0,152	Tidak Valid

Setelah melakukan uji validitas variabel Y Motivasi Belajar Peserta Didik yang terdiri dari 11 item pernyataan dengan r_{tabel} untuk $n = 106$ dan $\alpha = 5\%$ sebesar 1.952 diketahui bahwa 11 item pernyataan tersebut terdiri dari 10 item yang valid dan 1 item yang tidak valid.

4.3.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Setelah mengetahui hasil validitas instrumen dari kedua variabel, maka dilanjutkan dengan uji reliabilitas instrumen yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi *SPSS versi 21* sebagai berikut.

4.3.2.1 Reliabilitas Metode *Peer Lessons*

Tabel 4.8 Reliabilitas variabel (X) Metode *Peer Lessons*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.252	27

Sumber Data: *IBM SPSS Statistics Versi 21*

Berdasarkan uji reliabilitas instrumen variabel X (Metode *Peer Lessons*) diperoleh nilai *Alpha Cronbach's* sebesar $0.252 \geq 0.6$, maka instrumen *reliabel*. Jadi instrumen data pada variabel X termasuk valid dan *reliabel* untuk seluruh butir instrumennya. Sehingga dapat digunakan untuk pengukuran data dalam rangka pengumpulan data.

4.3.2.2 Reliabilitas Motivasi Belajar Peserta Didik

Tabel 4.9 Reliabilitas variabel (Y) Motivasi Belajar Peserta Didik

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.199	10

Sumber Data: *IBM SPSS Statistics Versi 21*

Berdasarkan uji reliabilitas instrumen variabel X (Motivasi Belajar Peserta Didik) diperoleh nilai *Alpha Cronbach's* sebesar $0.199 \geq 0.6$, maka instrumen *reliabel*. Jadi instrumen data pada variabel Y termasuk valid dan *reliabel* untuk seluruh butir instrumennya. Sehingga dapat digunakan untuk pengukuran data dalam rangka pengumpulan data yang sama dengan apa yang terdapat pada nilai reliabilitas variabel X.

4.3.3 Uji Normalitas Data

Tabel 4.10 Uji Normalitas menggunakan analisis *Kolmogorov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		METODE <i>PEER</i> <i>LESSONS</i>	MOTIVASI BELAJAR
N		106	106
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	93.76	34.95
	Std. Deviation	3.611	1.978
	Most Extreme Differences		
	Absolute	.143	.132
	Positive	.074	.085
	Negative	-.143	-.132
Kolmogorov-Smirnov Z		1.476	1.361
Asymp. Sig. (2-tailed)		.026	.049

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber Data: *IBM SPSS Statistics Versi 21*

Berdasarkan uji normalitas pada tabel di atas, karena pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas dengan aplikasi *SPSS versi 21*. Jika probabilitas (sig) > 0.05, maka data berdistribusi normal. Sebaliknya Jika probabilitas (sig) < 0.05, maka data tidak berdistribusi normal.

Diketahui variabel metode *peer lessons* diperoleh nilai signifikansi atau nilai probabilitas sebesar $0.026 > 0.05$ dapat diartikan data metode *peer lessons* berdistribusi normal. Sedangkan variabel motivasi belajar peserta didik diperoleh nilai signifikansi atau nilai probabilitas sebesar $0.049 < 0.05$ dapat diartikan data variabel motivasi belajar peserta didik berdistribusi normal.

4.3.4 Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel X (metode *peer lessons*) dan variabel Y (motivasi belajar peserta didik) mempunyai hubungan linear atau tidak. Data diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 21 dengan kriteria pengujian apabila nilai signifikansi (*deviation from linearity*) > 0.05 maka data berpola linear. Hasil uji linearitas data sebagai berikut.

Tabel 4.11 Uji Linearitas Menggunakan Tabel Anova

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	(Combined)	127.089	15	8.473	2.688	.002
MOTIVASI BELAJAR * METODE PEER LESSONS	Between Groups	55.971	1	55.971	17.758	.000
	Deviation from Linearity	71.119	14	5.080	1.612	.091
	Within Groups	283.675	90	3.152		
	Total	410.764	105			

Sumber Data: IBM SPSS Statistics Versi 21

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel di atas, karena pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas dengan aplikasi dengan aplikasi SPSS versi 21. Jika probabilitas deviasi linear (sig *deviation from linearity*) > 0.05 , maka data berpola linear. Sebaliknya jika probabilitas deviasi linear (sig *deviation from*

linearity) < 0.05, maka data tidak berpola linear. Dapat diketahui nilai signifikansi (*sig deviation from linearity*) variabel X dan Y adalah 0.091 > 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan variabel X (metode *peer lessons*) dan variabel Y (motivasi belajar peserta didik) adalah data berpola linear.

4.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi *person product moment* dan analisis *regresi linear* sederhana. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan aplikasi *SPSS versi 21*. Adapun hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.12 Uji hipotesis variabel X (metode *peer lessons*) dan variabel Y (motivasi belajar peserta didik)

Correlations

		METODE <i>PEER</i> <i>LESSONS</i>	MOTIVASI BELAJAR
METODE <i>PEER</i> <i>LESSONS</i>	Pearson Correlation	1	.369**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	106	106
MOTIVASI BELAJAR	Pearson Correlation	.369**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	106	106

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber Data: *IBM SPSS Statistics Versi 21*

Tabel korelasi menunjukkan bahwa hubungan antara metode *peer lessons* terhadap motivasi belajar peserta didik dengan nilai 0.396. Dasar pengambilan keputusan pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah jika (sig) > α maka H_1 diterima dan jika (sig) < α maka H_0 ditolak.

Berdasarkan pengujian pada tabel di atas diketahui nilai signifikansi $0.396 \leq 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh metode *peer lessons* terhadap motivasi belajar peserta didik.

Untuk mengetahui seberapa jauh koefisien korelasi tersebut kemudian dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi dan diperoleh tingkat hubungan antara kedua variabel yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 - 0.199	Sangat Rendah
0.20 - 0.399	Rendah
0.40 - 0.599	Sedang
0.60 - 0.799	Kuat
0.80 - 0.1000	Sangat Kuat

Sumber Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*

Berdasarkan tabel pedoman interpretasi tersebut diketahui nilai *person correlation* 0.396 dapat disimpulkan bahwa hubungan metode *peer lessons* terhadap motivasi belajar peserta didik berada pada kategori rendah. Untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh metode *peer lessons* terhadap motivasi belajar peserta didik maka dilanjutkan dengan pengujian regresi linear sederhana.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji regresi linear sederhana yakni, jika nilai signifikansi \leq dari probabilitas 0.05 berarti bahwa terdapat pengaruh metode *peer lessons* terhadap motivasi belajar peserta didik, sedangkan jika nilai signifikansi \geq dari probabilitas 0.05 berarti bahwa tidak terdapat pengaruh metode *peer lessons* terhadap motivasi belajar peserta didik. Adapun hasil analisis uji regresi linear sederhana dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.13 Anova pada *Uji Regresi Linear Sederhana*

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	55.971	1	55.971	16.407	.000 ^b
	Residual	354.793	104	3.411		
	Total	410.764	105			

a. Dependent Variable: MOTIVASI BELAJAR

b. Predictors: (Constant), METODE *PEER LESSONS*

Sumber Data: *IBM SPSS Statistics Versi 21*

Berdasarkan tabel Anova diketahui nilai F sebesar 16.407 dengan tingkat signifikan $0.000 \leq 0.05$. Hal ini dapat digunakan untuk memprediksi ada atau tidaknya pengaruh variabel X (metode *peer lessons*) terhadap variabel Y (motivasi belajar peserta didik).

Tabel 4.14 *Coefficients* pada *Uji Regresi Linear Sederhana*

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.995	4.684		3.415	.001
	METODE <i>PEER LESSONS</i>	.202	.050	.369	4.051	.000

a. Dependent Variable: MOTIVASI BELAJAR

Sumber Data: *IBM SPSS Statistics Versi 21*

Berdasarkan hasil uji analisis regresi sederhana pada tabel di atas, diperoleh nilai koefisien regresi (b) sebesar 15.995 nilai konstanta (a) sebesar 15.995, maka dapat dibuat persamaan regresi sederhana sebagai berikut.

$$Y = a + bX$$

$$=15.995+15.995X$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan yakni konstanta sebesar 25.171 mengandung arti bahwa nilai konsistensi variabel metode *peer lessons* adalah sebesar 25.171 arah koefisien regresinya bernilai positif yang dapat diketahui dari nilai koefisiensinya yakni sebesar 0.173 yang merupakan angka positif.

Tabel 4.15 Model Summary pada Uji Regresi Linear Sederhana

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.369 ^a	.136	.128	1.847

a. Predictors: (Constant), METODE *PEER LESSONS*

Sumber Data: *IBM SPSS Statistics Versi 21*

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana pada tabel di atas, diperoleh nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0.369, dan R² Square (koefisien determinasi) sebesar $.0.369 \times 100\% = 36.9\%$. Nilai R² sebesar 36.9% tersebut menunjukkan bahwa pengaruh metode *peer lessons* terhadap motivasi belajar peserta didik adalah 36.9%. Sedangkan sisanya sebesar 63.1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tingkat SMA tepatnya di Kabupaten Pinrang. Penelitian ini berfokus pada SMAN 5 Pinrang tepatnya pada kelas XI. Populasi yang dijadikan objek dalam penelitian ini yaitu, semua peserta didik kelas XI SMAN 5 Pinrang. Jumlah populasi secara keseluruhan adalah 144 orang. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *random sampling* yakni teknik pengambilan sampel dengan mengacak semua populasi yang akan dijadikan

sampel dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan populasi yang relatif besar. Teknik instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini yakni angket, observasi dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif dan inferensial.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh metode *peer lessons* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas XI SMAN 5 Pinrang. Pembahasan hasil penelitian secara rinci adalah sebagai berikut.

4.5.1 Metode *Peer Lessons* Peserta Didik Kelas XI SMAN 5 Pinrang

Berdasarkan data yang terlihat pada tabel distribusi frekuensi di atas, jika dibandingkan dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa skor metode *peer lessons* berada di bawah kelompok rata-rata sebanyak 23 orang, (21.68%) yang berada pada skor rata-rata sebanyak 18 orang (16.9%) dan yang berada di atas kelompok rata-rata sebanyak 65 orang (61.4%). Sehingga diperoleh dari hasil penelitian skor total motivasi belajar peserta didik yang diperoleh dari hasil penelitian adalah

Hal ini berdasarkan juga pada hasil observasi peneliti pada saat peneliti berada di lokasi penelitian menunjukkan bahwa metode *peer lessons* yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran PAI di kelas membuat peserta didik termotivasi dalam belajar terlihat dari rasa antusias bertanya serta aktif dalam bekerja secara kelompok. Sehingga hasil angket menyatakan bahwa pengaruh metode *peer lessons* berada pada kategori tinggi.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang diperoleh dari yang termasuk pada tinjauan relevan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sitti Zam Zam dengan judul skripsi “Pengaruh Strategi *Peer Lesson* Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X MA Abnau Amir Moncobalang.” menunjukkan bahwa tidak terdapat

perbedaan hasil belajar fisika yang signifikan antara peserta didik yang diajar dengan strategi *peer lessons* dengan peserta didik yang tidak diajar dengan strategi *peer lesson* pada kelas X MA Abnaul Amir Moncobalang.

4.5.2 Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI SMAN 5 Pinrang

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian ini diketahui bahwa skor skor metode *peer lessons* berada di bawah kelompok rata-rata sebanyak 35 orang, (32.94%) yang berada pada skor rata-rata sebanyak 28 orang (26.4%) dan yang berada di atas kelompok rata-rata sebanyak 43 orang (40.43%). Sehingga diperoleh dari hasil penelitian skor total motivasi belajar peserta didik yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 3705, skor tertinggi variabel ini tiap responden adalah $10 \times 4 = 40$, karena jumlah responden 106 orang, maka nilai kriterium adalah $40 \times 106 = 4240$. Sehingga motivasi belajar peserta didik adalah $3705 : 4240 = 0.873$ atau 87.3% dari kriteria yang ditetapkan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik termasuk kategori tinggi. Skor total metode *peer lessons* yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 9939, skor tertinggi ini tiap responden adalah $28 \times 4 = 112$, karena jumlah responden 106 orang, maka nilai kriterium adalah $112 \times 106 = 11.872$. Sehingga metode *peer lessons* adalah $9939 : 11.872 = 0.837$ atau 83.7 % dari kriteria yang ditetapkan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode *peer lessons* termasuk kategori tinggi.

Hal ini berdasarkan juga pada hasil observasi peneliti pada saat peneliti berada di lokasi penelitian menunjukkan bahwa metode *peer lessons* yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran PAI di kelas peserta didik termotivasi dalam belajar. Sehingga hasil angket menyatakan bahwa pengaruh metode *peer lessons* terhadap

motivasi belajar PAI peserta didik pada kelas XI SMAN 5 Pinrang berada pada kategori tinggi.

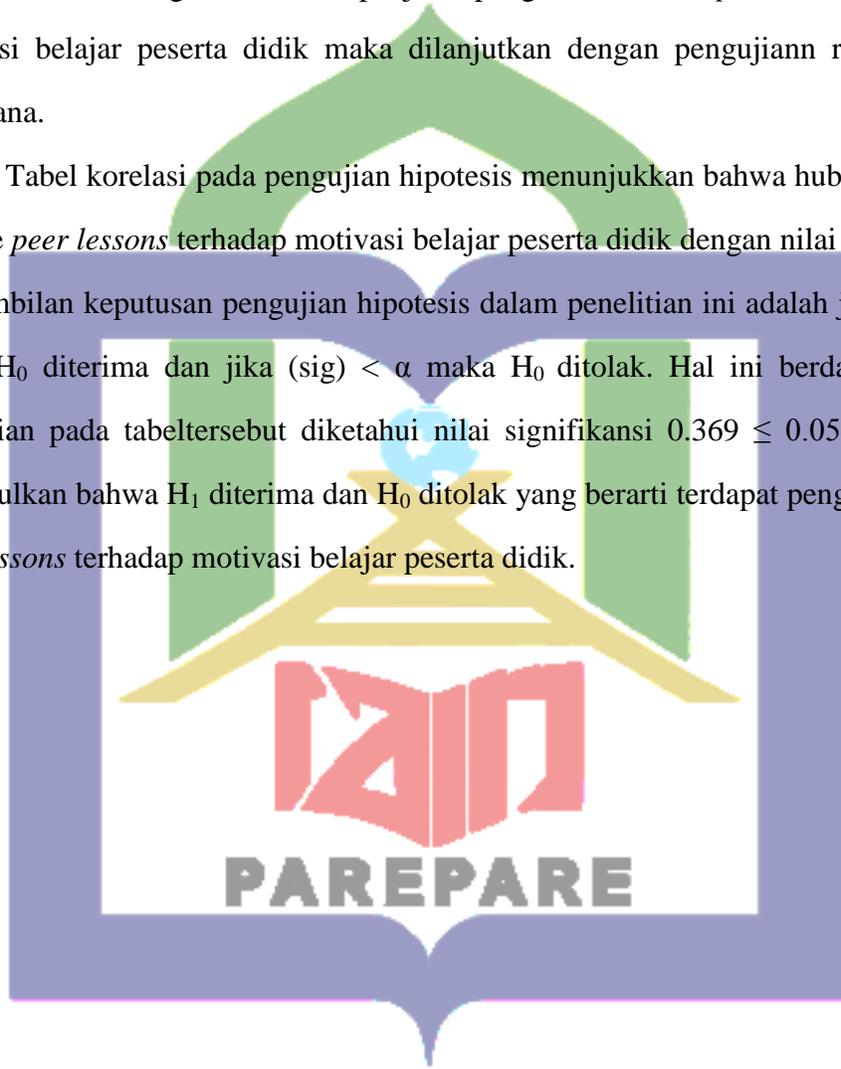
Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang diperoleh dari yang termasuk pada tinjauan relevan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rismarani dengan judul skripsi “Pembelajaran Aktif dengan Strategi *Peer Lessons* untuk meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.” Dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan yang cukup signifikan antara motivasi belajar matematika peserta didik yang mengikuti pembelajaran aktif strategi *peer lessons* dengan motivasi belajar matematika peserta didik yang mengikuti pembelajaran konvensional yakni motivasi belajarnya meningkat dengan diterapkannya metode *peer lessons*.

4.5.3 Pengaruh Metode *Peer Lessons* Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI SMAN 5 Pinrang

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa *peer lessons* terhadap motivasi belajar peserta didik dengan perolehan hasil uji hipotesis dengan menggunakan program *IBM SPSS versi 21* diketahui nilai signifikansi $0.000 \leq 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak dengan kata lain terdapat pengaruh *peer lessons* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas XI SMAN 5 Pinrang. Nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0.369, dan R^2 Square (koefisien determinasi) sebesar $0.369 \times 100\% = 36.9\%$. Nilai R^2 sebesar 36.9% tersebut menunjukkan bahwa pengaruh metode *peer lessons* terhadap motivasi belajar peserta didik adalah 36.9%. Sedangkan sisanya sebesar 63.1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kesimpulan dari penelitian ini berdasarkan tabel pedoman interpretasi tersebut diketahui nilai person *correlation* 0.396 dapat disimpulkan bahwa hubungan metode *peer lessons* terhadap motivasi belajar peserta didik berada pada kategori rendah. Untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh metode *peer lessons* terhadap motivasi belajar peserta didik maka dilanjutkan dengan pengujian regresi linear sederhana.

Tabel korelasi pada pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hubungan antara metode *peer lessons* terhadap motivasi belajar peserta didik dengan nilai 0.396. Dasar pengambilan keputusan pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah jika $(sig) > \alpha$ maka H_0 diterima dan jika $(sig) < \alpha$ maka H_0 ditolak. Hal ini berdasarkan pada pengujian pada tabel tersebut diketahui nilai signifikansi $0.369 \leq 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh metode *peer lessons* terhadap motivasi belajar peserta didik.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang diuraikan dalam skripsi ini, yang membahas mengenai pengaruh metode *peer lessons* terhadap motivasi belajar peserta didik maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

- 5.1.1 Metode *peer lessons* yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran PAI meningkatkan aktivitas siswa yang dibuktikan dengan hasil angket dari 106 responden dengan nilai 83,7 %. Hal ini terbukti bahwa metode *peer lessons* dapat memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik.
- 5.1.2 Motivasi belajar peserta didik kelas XI SMA 5 Pinrang dalam hasil analisis penelitian ini berada pada kategori rendah yaitu 87.3% dengan menganalisis hasil angket yang dibagikan kepada responden yang berjumlah 106 orang. Hal ini terbukti bahwa terdapat beberapa peserta didik yang termotivasi belajar dengan metode *peer lessons*.
- 5.1.3 Terdapat pengaruh yang signifikan metode *peer lessons* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas XI SMA 5 Pinrang, hal ini berdasarkan nilai signifikansi $0.000 \leq 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan nilai koefisien sebesar $0.074 \times 100\% = 36.9\%$, sehingga besarnya pengaruh metode *peer lessons* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas XI SMA 5 Pinrang 36.9%. Sedangkan sisanya sebesar 63.1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5.2 Saran

5.2.1 Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam proses pembelajaran berkaitan dengan metode-metode pembelajaran agar guru dapat menerapkan metode peer lessons dalam proses pembelajaran agar peserta didik termotivasi dalam belajar PAI dan juga menyelingi dengan metode-metode lainnya agar peserta didik tetap termotivasi dan antusias dalam belajar.

5.2.1 Berkaitan dengan motivasi belajar peserta didik diharapkan agar lebih tetap semangat dan giat dalam belajar PAI.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

- Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab. 2005. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Cet. 2: Jakarta: Prenada Media.
- Abdullah Zakiy Al Kaaf. 1999. *Memperkokoh Akidah Islamiyah*. Cet.1: Bandung: Pustaka Setia.
- Ahmad Sabri. 2005. *Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching*. Cet. 1. Jakarta: Quantum Teaching.
- Ahmad Susanto. 2016. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Cet. 4: Jakarta: Prenada Media Group.
- Basyiruddin Usman. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Cet. 1. Jakarta: Ciputat Pers.
- Bungin, M. Burhan. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Departemen Agama RI. 2006. *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*. Jakarta: Sekretariat Ditjen Pendidikan Islam.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Cet. 9: Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamzah B. Uno. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Cet. 2: Jakarta: Bumi Aksara.
- Hisyam Zaini. 2002. *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi*. Cet. 1: Yogyakarta: CTSD.
- Hisyam Zaini. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Insan Mandiri.
- Husaini Usman dan R. Purnomo Setiady Akbar. 2003. *Pengantar Statistika*. Cet. 3: Jakarta: PT Bumi Aksara.
- J.J. Hasibuan dan Moedjiono. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Cet. 12: Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- John W. Best. 1982. *Research in Education*. New Jersey: Prentice Hall.
- L. R. Gay, Geoffrey E, Mills and Peter Airasian. 2006. *Educational Research: Competencies for Analysis and Applications*. America: Pearson Merrill Prentice Hall.

- Pangestu Subagyo. 1992. *Statistik Deskriptif*. Cet. 2: Yogyakarta: BPFE.
- Pirwa Atmaja Prawira. 2012. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Cet. 1: Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rismarani. 2012. *Pembelajaran Aktif Dengan Strategi Peer Lessons Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*. Skripsi Sarjana: Jurusan Tarbiyah: Pekanbaru.
- Sardiman A.M.2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Cet. 12: Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sitti Zam Zam. 2016. *Pengaruh Strategi Peer Lesson Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X MA Abnaul Amir Moncobalang*. Skripsi Sarjana: Jurusan Pendidikan Fisika: Makassar.
- Sondang P Siagan. 2004. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Cet: 3: Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sumadi Suryabrata. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Cet. 19: Jakarta: Rajawali Pers.
- S Margono. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. 1: Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah.2002. *Psikologi Belajar*. Cet. 1: Jakarta: PT Rineka Cipta.
- W.Gulo. 2002. *Strategi Belajar-Mengajar*. Cet. 1: Jakarta: PT Grasindo.
- Wina Sanjaya. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Cet. 9: Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter*. Cet. 2: Jakarta: Kencana Prenada Group.



LAMPIRAN

PAREPARE

LAMPIRAN 1

**ANGKET PENELITIAN
PENGARUH METODE PEER LESSONS TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PAI DI KELAS XI
SMA 5 PINRANG**

I. Petunjuk Pengisian

1. Isilah identitas anda secara lengkap dan benar!
2. Bacalah pernyataan berikut dengan teliti!
3. Pilihlah alternatif jawaban yang benar-benar sesuai dengan apa yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung di SMAN 5 Pinrang dan berilah tanda ceklis (✓) pada kolom jawaban.
4. Jawablah dengan sejujur-jujurnya karena angket ini tidak akan mempengaruhi nilai anda di Sekolah!
5. Jawaban angket ini akan dirahasiakan.

Keterangan:

Kriteria	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat tidak Setuju	1

II. Identitas

1. Nama :
2. Kelas :

III. Daftar Pernyataan Penelitian

1. Metode Peer Lessons

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya belajar PAI bersama teman sekelas Saya tanpa diawasi guru.				
2.	Metode peer lessons yang ditetapkan oleh guru dalam proses pembelajaran PAI menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam diri Saya.				
3.	Saya belajar PAI kepada teman yang sudah menguasai materi yang telah dipelajari.				
4.	Saya tidak mandiri dalam belajar PAI				
5.	Metode peer lessons yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran PAI dapat menjalin keakraban sesama peserta didik.				
6.	Saya berusaha mempelajari materi PAI yang akan dipelajari pertemuan berikutnya dengan bertanya kepada teman yang sudah mengetahui materi tersebut.				

7.	Metode peer lessons yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran PAI tidak dapat menjalin keakraban sesama peserta didik.				
8.	Saya belajar PAI sendiri meskipun tidak diawasi oleh guru.				
9.	Saya tidak mampu mengembangkan kreativitas belajar PAI selama guru menerapkan metode peer lessons.				
10.	Metode peer lessons yang ditetapkan oleh guru dalam proses pembelajaran PAI menumbuhkan rasa bertanggung jawab dalam diri Saya.				
11.	Materi pelajaran mudah dilupakan apabila guru PAI menerapkan metode peer lessons dalam proses pembelajaran.				
12.	Saya mandiri dalam belajar PAI.				
13.	Saya mengerjakan tugas PAI yang diberikan oleh guru dengan penuh rasa tanggung jawab.				
14.	Saya disiplin dalam belajar PAI baik di sekolah maupun di rumah.				
15.	Kreativitas belajar PAI Saya berkembang selama guru menerapkan metode peer lessons.				
16.	Saya membuat jadwal belajar PAI di rumah untuk belajar bersama teman sekelompokku.				

17.	Metode peer lessons yang diterapkan guru PAI dalam proses pembelajaran membuat Saya lebih mudah mengingat apa yang telah dipelajari.				
18.	Dengan metode peer lessons yang diterapkan oleh guru PAI dapat membuat Saya lebih mudah dalam memahami materi.				
19.	Saya mengerjakan tugas PAI yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu.				
20.	Hubungan akrab dengan sesama teman di kelas kami jalin bukan hanya pada saat proses pembelajaran berlangsung namun juga setelah selesai proses pembelajaran, keakraban kami tetap terjalin dengan baik.				
21.	Saya tidak disiplin dalam belajar PAI.				
22.	Saya tepat waktu dalam mengerjakan tugas PAI yang diberikan oleh guru.				
23.	Metode peer lessons yang diterapkan guru PAI dalam proses pembelajaran membuat Saya lebih aktif dalam belajar.				
24.	Metode peer lessons yang diterapkan guru PAI dalam proses pembelajaran membuat Saya acuh tak acuh dalam belajar.				
25.	Saya tidak tepat waktu dalam mengerjakan				

	tugas PAI yang diberikan oleh guru.				
26.	Saya belajar PAI pada saat guru berada dalam kelas.				
27.	Saya semangat belajar PAI dengan metode peer lessons.				
28.	Metode peer lessons yang diterapkan guru PAI dalam proses pembelajaran menyenangkan bagi Saya.				

2. Motivasi Belajar

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
A.	MENGGAIRAHKAN PESERTA DIDIK				
1.	Metode peer lesson yang diterapkan oleh guru PAI dalam proses pembelajaran membuat Saya rajin mengulang-ulangi materi yang sudah dipelajari di sekolah.				
2.	Metode peer lesson yang diterapkan oleh guru PAI dalam proses pembelajaran membuat Saya rajin mengikuti proses pembelajaran di kelas.				
3.	Metode peer lesson yang diterapkan oleh guru PAI dalam proses pembelajaran membuat Saya tidak semangat dalam belajar.				
4.	Guru tidak memberikan motivasi kepada				

	peserta didik yang berhasil dalam mengikuti proses pembelajaran PAI dengan metode peer lessons yang diterapkan oleh guru.				
5.	Guru memberikan hadiah kepada peserta didik yang berhasil dalam mengikuti proses pembelajaran PAI dengan metode peer lessons yang diterapkan oleh guru.				
6.	Guru tidak memberikan hadiah kepada peserta didik yang berhasil dalam mengikuti proses pembelajaran PAI dengan metode peer lessons yang diterapkan oleh guru.				
B.	MEMBERIKAN INSENTIF				
7.	Metode peer lesson yang diterapkan oleh guru PAI dalam proses pembelajaran membuat Saya lebih bersemangat dalam belajar.				
8.	Metode peer lesson yang diterapkan oleh guru PAI dalam proses pembelajaran membuat Saya bertanya kepada guru atau teman sekelas jika ada materi yang tidak kupahami.				
9.	Metode peer lesson yang diterapkan oleh guru PAI dalam proses pembelajaran membuat Saya rajin belajar bersama dan mengerjakan PR PAI yang diberikan oleh guru.				
10.	Guru memberi pujian kepada peserta didik				

	yang berhasil dalam mengikuti proses pembelajaran PAI dengan metode peer lessons yang diterapkan oleh guru.				
11.	Guru tidak memberikan motivasi kepada peserta didik yang berhasil dalam mengikuti proses pembelajaran PAI dengan metode peer lessons yang diterapkan oleh guru untuk lebih giat lagi dalam belajar.				



LAMPIRAN 2

Tabel 3.4 Daftar ceklis observasi penelitian

NO	Kegiatan	Ya	Tidak
1.	Guru menerapkan metode <i>peer lessons</i> dalam proses pembelajaran PAI	√	
2	Peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran PAI dengan metode <i>peer lessons</i> yang diterapkan oleh guru PAI	√	
3.	Peserta didik mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru dalam kelas	√	
4.	Peserta didik dapat menyelesaikan tanggung jawab berupa tugas yang diberikan oleh guru dalam kelas melalui persentase dihadapan guru dan teman-teman sekelas	√	
5.	Peserta didik mudah memahami materi pelajaran dengan metode <i>peer lessons</i> yang diterapkan oleh guru PAI	√	
6.	Peserta didik aktif bertanya dalam kelas pada saat proses pembelajaran PAI dengan metode <i>peer lessons</i> yang diterapkan oleh guru PAI	√	

LAMPIRAN 3

TABEL II
NILAI-NILAI DALAM DISTRIBUSI t

df	α untuk uji dua pihak (two tail test)					
	0.50	0.20	0.10	0.05	0.02	0.01
df	α untuk uji satu pihak (one tail test)					
	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005
1	1.000	3.078	6.314	12.706	31.821	63.657
2	0.816	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925
3	0.765	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841
4	0.741	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604
5	0.727	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032
6	0.718	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707
7	0.711	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499
8	0.706	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355
9	0.703	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250
10	0.700	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169
11	0.697	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106
12	0.695	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055
13	0.692	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012
14	0.691	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977
15	0.690	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947
16	0.689	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921
17	0.688	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898
18	0.688	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878
19	0.687	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861
20	0.687	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845
21	0.686	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831
22	0.686	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819
23	0.685	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807
24	0.685	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797
25	0.684	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787
26	0.684	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779
27	0.684	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771
28	0.683	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763
29	0.683	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756
30	0.683	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750
40	0.681	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704
60	0.679	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660
120	0.677	1.289	1.658	1.980	2.358	2.617
∞	0.674	1.282	1.645	1.960	2.326	2.576

LAMPIRAN 4

TABULASI ANGGKET VARIABEL X

NO	NAMA	ITEM PERNYATAAN																												JUMLAH		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28			
1	1	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	84		
2	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	97	
3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	94		
4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	1	4	3	4	4	4	4	3	3	4	2	3	4	4	91	
5	5	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	1	3	3	4	2	4	4	4	3	4	3	3	4	95		
6	6	3	4	3	4	4	4	3	4	2	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	2	3	94	
7	7	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	2	3	4	3	3	3	3	4	4	2	3	4	3	3	3	4	95	
8	8	4	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	86	
9	9	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	1	4	3	4	4	4	3	3	4	2	3	4	4	90		
10	10	3	4	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	92		
11	11	4	4	3	3	2	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	94		
12	12	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	4	4	3	4	3	92	
13	13	3	4	4	2	4	3	3	4	4	2	4	4	2	3	4	4	4	2	4	4	2	3	4	3	3	4	4	4	95		
14	14	3	4	4	3	2	4	3	4	2	3	3	3	4	4	3	4	2	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	93		
15	15	4	4	3	4	3	3	4	4	3	2	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	95		
16	16	4	4	2	2	3	4	3	4	2	2	3	4	4	3	4	4	2	2	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	90	
17	17	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	2	4	3	2	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	2	2	95		
18	18	4	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	86	
19	19	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	97	
20	20	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	2	4	3	2	4	94
21	21	4	3	2	4	3	3	4	3	4	2	3	4	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	90	
22	22	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	2	4	3	4	3	2	3	4	2	4	3	4	3	4	3	3	4	2	3	4	92
23	23	4	4	3	4	4	2	4	4	3	4	3	3	4	4	2	4	3	4	3	3	4	4	4	2	2	3	4	3	3	94	
24	24	4	3	2	4	4	3	4	3	2	4	4	2	4	3	2	3	2	4	4	2	4	3	2	3	4	3	4	2	88		
25	25	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	93	
26	26	4	4	4	4	3	3	2	4	2	3	3	3	4	3	3	2	3	4	2	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	91	
27	27	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	4	3	3	3	2	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	2	95	
28	28	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3		3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	98	
29	29	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	99	
30	30	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	1	4	3	4	4	4	4	2	3	2	4	3	2	4	3	4	3	3	88	
31	31	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	93	

32	32	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	97
33	33	4	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	4	1	4	2	4	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	91	
34	34	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	99	
35	35	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	2	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	95	
36	36	4	3	4	3	4	3	3	3	3	1	3	4	3	2	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	87	
37	37	3	4	4	4	4	4	3	1	4	1	3	3	2	2	4	4	4	4	3	3	3	2	3	2	3	2	3	4	85	
38	38	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	88	
39	39	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	92	
40	40	4	3	2	4	4	3	4	3	2	3	4	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	2	4	2	3	3	2	84	
41	41	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	2	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	94	
42	42	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	96	
43	43	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	99	
44	44	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	98	
45	45	4	4	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	2	1	3	2	4	2	3	3	3	3	3	4	85		
46	46	4	3	4	4	3	3	4	2	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	90	
47	47	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	93	
48	48	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	93	
49	49	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	95	
50	50	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	98		
51	51	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	95		
52	52	4	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	92	
53	53	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	97	
54	54	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	92	
55	55	3	3	4	3	4	2	4	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	92	
56	56	3	3	2	4	4	3	3	3	2	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	92	
57	57	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	95	
58	58	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	4	3	3	4	3	3	90	
59	59	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	4	2	91		
60	60	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	94	
61	61	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	95	
62	62	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	96	
63	63	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	2	2	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	95	
64	64	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	98	
65	65	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	96	
66	66	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	99	

67	67	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	95
68	68	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	96	
69	69	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	96		
70	70	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	2	4	98	
71	71	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3		3	4	95	
72	72	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	94
73	73	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	95	
74	74	3	3	4	4	3	3	4	4	3	2	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	95	
75	75	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	2	3	4	2	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	93	
76	76	3	4	4	3	3	4	4	3	3	2	4	4	4	2	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	98	
77	77	4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	4	3	4	3	3	2	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	98	
78	78	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	2	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	96	
79	79	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	98	
80	80	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	95	
81	81	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	98	
82	82	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	2	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	96	
83	83	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	97	
84	84	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	94	
85	85	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	2	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	98	
86	86	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	95	
87	87	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	99	
88	88	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	2	4	97	
89	89	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3		3	93	
90	90	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	97	
91	91	4	4	3	4	4	4	3	4	2	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	93	
92	92	3	3	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	4	4	3	3	3	90	
93	93	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	4	3	92	
94	94	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	2	4	3	3	4	2	4	2	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	89	
95	95	4	3	4	4	4	3	4	4	2	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	2	3	2	3	4	3	94	
96	96	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	2	3	4	1	3	3	3	4	3	3	1	4	3	4	89	
97	97	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	94	

98	98	4	4	2	4	4	2	4	4	3	4	4	2	4	2	4	4	2	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	97	
99	99	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	95
100	100	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	3	95	
101	101	3	4	4	2	4	4	2	4	3	3	4	1	4	4	3	2	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	92	
102	102	4	2	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	1	4	4	4	95	
103	103	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	99
104	104	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	97	
105	105	4	3	4	3	2	4	3	4	3	3	3	1	3	3	2	3	3	4	3	4	2	4	2	3	4	3	4	3	87	
106	106	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	97	
JMLAH		381	370	368	373	371	361	373	365	347	343	349	342	351	337	353	348	336	350	353	352	352	354	352	359	346	342	352	359	9939	



LAMPIRAN 5

TABULASI ANGKET VARIABEL Y

NO	NAMA	ITEM PERNYATAAN										JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	1	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	36
2	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	34
3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	34
4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	31
5	5	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	35
6	6	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	35
7	7	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	36
8	8	4	3	4	3	3	3	4	3	2	3	32
9	9	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	34
10	10	3	4	3	2	3	4	3	4	3	3	32
11	11	4	4	3	3	2	3	4	4	3	3	33
12	12	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	35
13	13	3	4	4	2	4	3	3	4	4	2	33
14	14	3	4	4	3	2	4	3	4	2	3	32
15	15	4	4	3	4	3	3	4	4	3	2	34
16	16	4	4	4	2	3	4	3	4	2	4	34
17	17	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	38
18	18	4	3	4	3	3	3	4	3	2	3	32
19	19	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	33
20	20	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	35
21	21	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	35
22	22	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	37
23	23	4	4	3	4	4	2	4	4	3	4	36
24	24	4	3	2	4	4	3	4	3	2	4	33
25	25	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	34
26	26	4	4	4	4	3	3	2	4	2	3	33
27	27	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	38
28	28	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39
29	29	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	35
30	30	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	33
31	31	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	31

32	32	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	33
33	33	4	3	3	2	3	2	4	3	3	3	30
34	34	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	35
35	35	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	36
36	36	4	3	4	3	4	3	3	3	3	1	31
37	37	3	4	4	4	4	4	3	1	4	1	32
38	38	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	33
39	39	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	36
40	40	4	3	2	4	4	3	4	3	2	3	32
41	41	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	34
42	42	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	35
43	43	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	37
44	44	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	37
45	45	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	34
46	46	4	3	4	4	3	3	4	2	3	3	33
47	47	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	38
48	48	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	35
49	49	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	38
50	50	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	35
51	51	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	38
52	52	4	4	3	3	4	2	4	4	3	4	35
53	53	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	35
54	54	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	36
55	55	3	3	4	3	4	3	4	2	3	3	32
56	56	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	35
57	57	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	36
58	58	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	34
59	59	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	36
60	60	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	34
61	61	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	37
62	62	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	34
63	63	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	37
64	64	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	35
65	65	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	36
66	66	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	35

67	67	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	37
68	68	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	37
69	69	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	37
70	70	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	36
71	71	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	33
72	72	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	32
73	73	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	37
74	74	3	3	4	4	3	3	4	4	3	2	33
75	75	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	38
76	76	3	4	4	3	3	4	4	3	3	2	33
77	77	4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	36
78	78	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	33
79	79	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	37
80	80	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	35
81	81	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	36
82	82	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	35
83	83	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	36
84	84	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	35
85	85	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	37
86	86	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	37
87	87	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	37
88	88	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	36
89	89	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	34
90	90	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	31
91	91	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	36
92	92	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	35
93	93	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	38
94	94	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	35
95	95	4	3	4	4	4	3	4	4	2	4	36
96	96	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	35
97	97	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	36

98	98	4	4	2	4	4	2	4	4	3	4	35
99	99	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	38
100	100	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	36
101	101	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	36
102	102	4	2	4	3	4	4	3	4	4	3	35
103	103	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39
104	104	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	34
105	105	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	38
106	106	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	34
UMLAH		382	378	372	378	373	366	378	374	353	351	3705



LAMPIRAN 6



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE PAREPARE
 Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang Kota Parepare 91132 ☎ (0421)21307
 Po Box : Website : www.iainparepare.ac.id Email: info.iainparepare.ac.id

Nomor : B 36 13 /In.39/PP.00.9/12/2018
 Lampiran : -
 Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
 Kepala Daerah KAB. PINRANG
 di
 KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.
 Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE :

Nama	: JUMRIAH
Tempat/Tgl. Lahir	: PINRANG, 23 Agustus 1996
NIM	: 14.1100.115
Jurusan / Program Studi	: Tarbiyah dan Adab / Pendidikan Agama Islam
Semester	: IX (Sembilan)
Alamat	: DESA TAPPORANG, KEC. BATU LAPPA, KAB. PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah **KAB. PINRANG** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

" PENGARUH METODE PEER LESSONS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PAI DI KELAS XI SMA 5 PINRANG"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Desember** sampai selesai. Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi izin dan dukungan seperlunya.

Terima kasih,

11 Desember 2018

Rektor
 Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL)



[Signature]
 H. Djunaidi



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 5 PINRANG**

Alamat : Jalan Malimpung Urung Kec. Patampanua Kab. Pinrang 91252.
NSS. 301191405005 NPSN. 40305078



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 410.5 / 013 - SMA.5 / PRG / 2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala UPT SMA Negeri 5 Pinrang Kabupaten Pinrang menerangkan bahwa :

N a m a : JUMRIAH
NIM : 14 1100 115
Prodi : (S1) Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Telah melakukan penelitian dengan judul:

***“ANALISIS PENGARUH METODE MODEL PEER LESSONS TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PAI DI KELAS XI SMAN 5
PINRANG”***

Yang pelaksanaannya pada tanggal 12 Desember 2018 Sampai dengan 15 Januari 2019.
Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Pinrang, 21 Januari 2019
Kepala UPT SMAN 5 Pinrang,

Muhammad Dahlan, S.Pd, M.Pd

NIP. 197108011998021003

LAMPIRAN 8

DOKUMENTASI





LAMPIRAN 10

BIOGRAFI PENULIS



JUMRIAH, lahir di Desa Tapporang, 23 Agustus 1996. Anak kedua dari enam bersaudara dari pasangan Hodding dan Parida. Penulis mulai mengenyam pendidikan di MI DDI Padanglolo Kabupaten Pinrang pada tahun 2002 dan selesai pada tahun 2007. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di MTs DDI Padanglolo Kabupaten Pinrang pada tahun 2007 dan selesai pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan lagi pendidikan ke sekolah menengah atas yang bernama MAN Pinrang pada tahun 2011 dan selesai pada tahun 2014. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi yang bernama Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare (STAIN) pada tahun 2014 yang sekarang bernama Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN) pada tahun 2018 dengan mengambil Jurusan Tarbiyah dan Adab Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Selama penulis berkuliah di IAIN Parepare, penulis banyak mendapatkan ilmu baik secara formal maupun secara non formal. Penulis melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Taulan, Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang pada tahun 2017 dan melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 2 Parepare pada tahun 2017. Penulis telah menyelesaikan penulisan skripsinya sebagai tugas utama mahasiswa dalam memenuhi persyaratan tugas akhir serta sebagai persyaratan utama dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.) pada program Strata 1 (S1) di IAIN Parepare dengan judul Skripsi “Pengaruh Metode Peer Lessons Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran PAI di Kelas XI SMAN 5 Pinrang.”